KONTRIBUSI PEMIKIRAN KH. ASEP SAIFUDDIN CHALIM DALAM TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)

SKRIPSI

Oleh:

ISTA ADE NUR ISLAMIYA

NIM. D91216103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ista Ade Nur Islamiya
NIM	: D91216103
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Dsn. Ngengor Ds. Ngarjo, Mojoanyar - Mojokerto
No. Tlp	: 085853913305

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul, "Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)" yang saya jadikan karya skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya tulis orang lain serta belum pernah diikutkan dalam event apapun. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak fakultas berupa revisi skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 8 Juli 2021

Ista Ade Nur Islamiya
NIM. D91216103

iv

PERSETUJUAN PEMBIMBNG SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ista Ade Nur Islamiya

NIM : D91216103

Judul : Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 8 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Moh. Faizin, S.Ag., M.Pd.I	Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd.
NIP.197208152005011004	NIP.197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ista Ade Nur Islamiya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 Juli 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196312319930310 02

Penguji I

Fathur Rohman, M.Ag
NIP. 197311302005011005

Penguji II

Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I
NIP. 197402072005012006

Penguji III

H. Moh. Faizin, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197208152005011004

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd.
NIP.197708062014111001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ista Ade Nur Islamiya
NIM : D91216103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail : istaade1953@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain(.....)
Yang berjudul:

Kontribusi Pemikiran Kh. Asep Saifuddin Chalim Dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/ mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi,tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Oktober 2021
Penulis

Ista Ade Nur Islamiya

ABSTRAK

Ista Ade Nur Islamiya, D91216103. Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto).

Pada penelitian ini masalah yang diangkat yakni: bagaimana sejarah perkembangan pesantren Amanatul Ummah di Pacet Mojokerto, apa saja hasil pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim dalam perkembangan Pendidikan Islam, dan bagaimana kontribusi pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim dalam perkembangan Teknologi Pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah perkembangan Pesantren Amanatul Ummah di Pacet Mojokerto, untuk mengetahui apa saja hasil pemikiran KH Asep Saifuddin dalam pendidikan Islam dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pemikiran KH Asep Saifuddin dalam Teknologi Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelian ini bersifat deskriptif analisis dengan jenis penelitian fenomenologi yaitu dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fenomena yang diteliti dan memperhatikan aspek subjektif perilaku objek.

Awal merintis Pondok Amanatul Ummah Pacet hanya memiliki satu gedung, yakni vila kecil yang diperuntukkan santri putri. Sedangkan santri putra menempati bangunan bekas kandang ayam yang kemudian disulap mejadi kamar. Saat ini pesantren Amanatul Ummah menjadi pondok pesantren baru yang mampu memberikan pengaruh positif bagi dunia pendidikan. KH. Asep Syaifuddin Chalim yang merupakan pendiri, pengasuh dan sekaligus pemilik Amanatul Ummah menyajikan kurikulum yang dapat merangkum Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional, serta Kurikulum Al-Azhar (Kairo-Mesir). Dalam penerapan pembelajaran, KH. Asep Syaifuddin Chalim mendesain Amanatul Ummah dengan dua kurikulum yakni kurikulum pemerintah dalam pembelajaran formal dan kurikulum *mu'adalah* dalam pembelajaran diniyah KH. Asep disini berperan sebagai teknolog pendidikan, dimana beliau memiliki posisi dan peran dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran. Di Amanatul Ummah, peran KH. Asep menjadi *change agent* untuk desainer pembelajaran. Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah metode seperti biasa dan seperti kebanyakan orang. Tetapi metode pembelajaran yang biasa tadi dikemas dengan penggunaan IT sebagai penunjang keefektifan pembelajaran.

Kata Kunci: Pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim, Teknologi Pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
LEMBAR KEABSAHAN ii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Penelitian Terdahulu 9
G. Definisi Operasional 16
H. Sistematika Pembahasan 18
BAB II KAJIAN PUSTAKA 20
A. Tinjauan Lembaga Pendidikan Pesantren 20
B. Tinjauan Teknologi Pendidikan Islam 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Pendekatan Penelitian 46

B. Jenis Penelitian 47

C. Lokasi Penelitian 50

D. Sumber Data 50

E. Teknik Pengumpulan Data 51

F. Teknik Analisis Data 53

G. Keabsahan Data 55

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 56

A. Sejarah dan Perkembangan Pesantren Amanatul Ummah 56

B. Hasil Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim Dalam Perkembangan Pendidikan Islam 86

C. Kontribusi Pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Islam 88

BAB V PENUTUP 93

A. Kesimpulan 93

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan mempunyai orientasi dalam menjalankan kewajibannya baik ibadah secara vertikal (Hablum minAllah) dan ibadah secara horizontal (Hablum minAnnas). Disisi lain manusia dalam menjalankan kewajiban sebagai umat beragama, melainkan juga manusia mempunyai nilai dari etika dan estetika untuk memberikan kebermanfaatan. Tentu dilanitu manusia memberikan kebermanfaatan kepada manusia lain dalam menyampaikan konsepsi teosentris, antroposentris dan kosmosentris. Keberimbangan dalam beragama pun juga dipandang perlu untuk tidak terjadinya suatu ketimpangan sosial yang berujung pada konflik sosial, karena manusia sebagaimana umat Islam menyakini sesungguhnya makhluk hidup adalah Ciptaan Allah SWT, tentu mengutamakan dari aspek sosial berupa toleran, karena manusia bukanlah tuhan yang dapat mempunyai otoritas dalam menyusun skema kehidupan.

Diindonesia dikalangan para pemuka agama Islam tidaklah asing mendengar dengan kata "Pesantren". Pesantren yakni suatu wadah yang mempunyai corak pendidikan yang mempunyai kultur keislaman yang peserta didiknya bermukim dan tinggal bersama, serta belajar dibawah bimbingan langsung oleh Ustad atau lebih sepuh keilmuan Islamnya yakni kiai. Alasan disebut juga pesantren dikarenakan dijadikan sebagai tempat tinggalnya santri. Santri yang bermukim dipesantren tentu ada rumah ibadah yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid. Selain itu juga masjiad dijadikan sebagai sarana belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tentunya pesantren mempunyai peran yang sangat besar bagi pembaharuan dan perjuangan peradaban bangsa Indonesa, dalam memperjuangkan kemerdekaannya.[1]

Pesantren yang dikenal sebagai Pendidikan Islam mempunyai konsentrasi dalam mewujudkan Agama Islam dari segi pengalaman, pengamalan dan pengembangan untuk mejaga eksistensi pesantren sesungguhnya yakni melaksanakan fungsi pendidikan, sosial, dan dakwah. Di era abad ke-20 pesantren dikenal dengan penyebaran ajaran keluhuran agama secara masif. Namun terjadi persaingan terjadi antara pendidikan umum dikelola oleh Pemerintah Belanda dan Pendidikan Islam berupa pesantren yang didirikan oleh masyarakat asli bumi. Kesadaran menjadi awal dasar memacu kegiatan secara kolektif diantara santri dan kiai dalam memperkuat eksistensi dan brand pesantren tersebut, sehingga muncul beberapa ormas Islam yang berdiri untuk memperkuat dan menyebarkan di berbagai kota yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dan Sarekat Islam.

Ormas Islam yang didirikan sebagai pemantik dalam penngkatan platoform dalam beragama yang berkualitas baik secara akomodatif dan implementatif dibingkai bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Namun setiap rezim mempunyai kebijakan politik yang berbeda-beda. Masuk di era orde baru, justru peran pesantren mengalami pergeseran paradigm bahwa pemerintah mempunyai hak preogatif dalam intervensi pesantren,

[1]http://wikipedia.org/wiki/pesantren diakses pada tanggal 09 Oktober 2019 pukul 22.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perkembangan dan konservatisme dalam beragama semakin menguat.

Sebelumnya, masyarakat Islam di Indonesia yang ingin mendalami Agama secara holistik dan komprehensif belajar dan menekuni studi Agama di Timur Tengah, karena inisiatif tersebut untuk mengembalikan tradisi pesantren yang eksistensinya tertinggal oleh pendidikan umum yang dibikin oleh Pemerintahan Hindia Belanda. Sehingga yang terjadi adalah melakukan ekspansi paradigma pendidikan Islam dengan membuka madrasah yang setara dengan pendidikan yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Sehingga Madrasah tetap eksis dan menjadi platform progresivitas secara masif dan berdaya saing.

Pengembangan Madrasah yang mempunyai keberimbangan dengan Pendidikan Umum dilakukan oleh Pesantren Tebu Ireng yang didirikan di Jombang, Pesantren Gontor yang didirikan di Ponologi. Pengembangan pesantren menjadi pesat dikarenakan ada sosok santri kharismatik yang mengembara ilmunya dan belajar di Timur Tengah yakni sosok KH Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, putra Wahid Hasyim yang merupakan Menteri Agama yang mengembara di Timur Tengah, sosok Gus Mus merupakan santri Asal Rembang juga pernah mengembara pendidikan Islam di Pendidikan Islam Tinggi Al Azhar University, Cairo Mesir.[2]

Tentu menjadi seorang santri dalam memperdalam ilmu pengetahuan agama merupakan sesuatu yang sangat penting untuk merajut ukhuwah

[2] Erfi Firmansyah, *Pemikiran Politik Islam Mustofa Bisri dalam Puisi: Prespektif Hermeneutika Kerohania*. Jurnal Literasi Vol. 02 No. 2, Desember 2012, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebhinekaan. Sebagaimana yang dianjurkan didalam Quran Surah Tabuat ayat 112 yakni:

۞وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

"Tidaklah benar bagi orang percaya untuk pergi jauh-jauh (ke medan perang). mengapa tidak datang dari setiap kelompok di antara mereka untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memperingatkan umat-Nya ketika mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat merawatnya". (Q.S At – Taubah 122:9)

Pentingnya dalam membangun pesantren dibutuhkan para ahli bidang agama yang dapat memberikan kontribusi secara inisiatif, karena pesantren dijadikan sebagai platform sarana dan prasarana untuk menyelam khazanah ilmu Agama Islam. Sehingga dibutuhkan sosok yang mempunyai jiwa leadership dan kharismatik serta mempunyai konsep manajerial yang baik, maka sosok kiai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren tersebut.

Tokoh islam yang bergerak dalam mendirikan pesantren moderat di Jawa Timur yakni KH Asep Saifuddi Chalim yang merupakan pendiri salah satu pondok pesantren yang bernama Amanatul Ummah di Surabaya dan Pacet, Mojokerto. Diketahui beliau merupakan putra ulama Nahdlatul Ulama sekaligus pendiri jam'iyyah Nahdlatul Ulama di Leuwimunding, Jawa Barat. Ia dilahirkan dari pasangan Kiai Abdul Chalim dan Nyai Qana;ah asal Plered, Cirebon. Kiai Asep lahir di Leuwimunding Jawa Barat pada tanggal 16 Juli 1955.

Latar belakang dari Kiai Asep mula di tahun 1974 berkelana di beberapa kota di Jawa mencari pengalaman dan menimba ilmu, dan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok perjuangannya, dan bahkan Kiai Asep pernah menjadi kuli bangunan. Dalam hijrah perjalanan kehidupannya menimba ilmu di Jakarta, Lumajang, Jember, Palembang, Banten, Banyuwangi, Bandung, dan terakhir di Surabaya. Beliau dalam perjalanan spirtitualnya juga bekerja sebagai kuli bangunan. Lokasi pesantren yang menjadi tempat menimba ilmu kiai Asep yakni di Ponpes Cipasung yang berlokasi di Provinsi Jabar, Ponpes Sono dan Ponpes Sialanpanji yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo, Ponpes Gempeng yang bertempat di Kecamatan Bangil, Pasuruan, serta Ponpes Darul Hadis di Malang dan terakhir di Ponpes di Kota Surabaya.

Perjalanan ekspansi dalam mendalami ilmu memang bukan hal yang sangat konsisten, bahkan dikenal sebagai santri dengan intelektual yang diatas rata serta menjadi santri kesayangan dari KH Abbas yang merupakan pengasuh ponpes Al Khozini Sidoarjo. Ia pernah mengenyam pendidikan menegah di SMP Negeri 1 Sidoarjo, setelah itu ketika di bangku kelas 2 SMA, Kiai Asep di tinggal oleh Ayahnya wafat, Ia melanjutkan pendidikan Keislaman di Ponpes Al – Khozini dan melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Surabaya tahun 1975, S2 di Unisma dan S3 di Unmer Malang tahun 2004.[3]

Dalam mewujudkan impian ayahnya (KH Abdul Chalim) yang tidak mempunyai pesantren, akhirnya Kiai Asep sebagai putranya berhasil mendirikan Ponpes Amanatul Ummah di Surabaya maupun Mojokerto, pendirian Ponpes di dampingi oleh istrinya dalam mensupport keinginan Kiai Asep, sehingga pondok pesantren Amanatul Ummah menjadi lembaga

[3]https://www.laduni.id/post/read/67253/biografi-dr-kh-asep-saifuddin-chalim-ma di akses pada tanggal 21 maret 2020 pukul 19:29 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam berkembang pesat di Nusantara. Dalam perjalanan waktu, Kyai Asep mendirikan IKHAC (Institut Kiai Haji Abdul Chalim) yang didirikan pada tahun 2015. Meskipun hanya mendirikan tiga fakultas dan 10 jurusan.Dan kiai Asep meniyapkan pendidikan pascasarjana bagi mahasiswa IKHAC yang ingin melanjutkan pendidikannya.

Dalam mengembangkan Ponpes dengan tradisi kemodernan dan adaptif dengan perkembangan zaman, maka Kiai Asep menyandang gelar sebagai guru besar UINSA di bidang Sosiologi pada hari sabtu, 29 Februari 2020.Dalam pengukuhan guru besar ini juga di hadiri oleh Joko Widodo yang merupakan Presiden RI ke-7. Dalam pengukuhannya sebagai guru besar, maka Kiai Asep membacakan orasi ilmiah yang bertema "Model Pendidikan dalam mengatasi Problematika Masyarakat Masa Kini dan Akan Datang" yang berorientasi pada pendidikan mempunyai dua tujuan yakni *Pertama*, dapat menciptakan pemikiran manusia konsisten dan kompeten dalam pengetahuannya dan mempunyai kelebihan di bidang tambahan, *Kedua*, platform pendidikan merupakan laboratorium pembangunan manusia yang berpengetahuan sekaligus kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam hal ini Jokowi sebagai presiden Indonesia juga berpandangan bahwa guru besar merupakan bentuk pengakuan akademik tertinggi yang di berikan oleh pendidik dalam mengembangkan keilmuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menurutnya Dan jokowi sendiri pernah mengunjungi pesantren tersebut, santri Kiai Asep saat ini jumlahnya lebih dari 10 ribu.[4]

Dalam pengukuhan guru besar di Sport Center UINSA Surabaya yang bertempat di Jalan Ahmad Yani No. 117, Kiai Asep sengaja mengundang 1500 Kiai dan Tokoh berpengaruh, salah satunya yaitu Khofifah Indar Parawansa yang menjabat sebagai Gubernur Jawa Timur, di samping itu juga ada 1.000 santri dari Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Seperti apa yang di sampaikan oleh Dr. Zakaria Muhtadi selaku ketua panitia pengukuhan guru besar yang di lansir oleh media bangsaonline.com.[5]

Oleh karena itu, Peneliti tertarik terhadap pemikiran teknologi pendidikan Islam KH. Asep Saifuddin Chalim. Sehingga penulis angkat judul yakni **Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)** sebagaimana manifestasi pendidikan Islam yang berwujud pesantren yang mengedepankan prinsip cerdas berkarakter, khususnya di wilayah Jawa Timur.

[4]https://www.republika.co.id/berita/q6gaw1335/jokowi-hadiri-pengukuhan-kiai-asep-sebagai-guru-besar di akses pada tanggal 21 maret 2020 pukul 20:07 WIB.
[5]https://bangsaonline.com/berita/69956/dikukuhkan-sebagai-guru-besar-kiai-asep-undang-2-500-kiai-tokoh-diusulkan-masuk-muri di akses pada tanggal 20:13 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Mengetahui dinamika pesantren yang tertuang didalam latar belakang masalah, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Pentingnya pembaharuan pemikiran Pendidikan Islam yang ada di Indonesia dengan mengembangkan tradisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.
2. Proses dinamika pendirian Pondok Pesantren Amanatul Ummah di Pacet.
3. Dengan di kukuhkan guru besar sosiologi oleh KH. Asep Saifuddin Chalim di UINSA, maka perlu adanya pendalaman maksud dan tujuan modernisasi pendidikan Islam dalam tantangan zaman menjadi kunci dalam mengembangkan pesantren yang berkemajuan.

C. Rumusan Masalah

Penulis berupaya memberikan acuan kerangka paradigm yang dituangkan didalam rumusan masalah hasil dari uraian latar belakang yaitu:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Ponpes Amanatul Ummah di Pacet Mojokerto ?
2. Bagaimana hasil pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim terhadap perkembangan Pendidikan Islam?
3. Bagaimana kontribusi pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim dalam perkembangan Teknologi Pendidikan Islam ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan kerangka konseptual dan orientasi penelitian skripsi ini, maka hasil daripada rumusan masalah mempunyai tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Ponpes Amanatul Ummah di Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apa saja hasil pemikiran KH Asep Saifuddin dalam Pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran KH Asep Saifuddin dalam Teknologi Pendidikan Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat dua aspek kegunaan yaitu:

1 Aspek Teoritis

Aspek teoritis dalam penelitian ini mempunyai kegunaan bagi siapa saaja yang ingin mengutip skripsi ini untuk siapa saja yakni mahasiswa, dosen maupun rakyat Nusantara sebagai bahan kajian akademis terhadap kontribusi pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam. Sehinga penelitian ini dijadikan sebagai referensi yang bersifat ilmiah dalam bentuk apapun.

2 Aspek Praktis

Adapun kegunaan penelitian secara praksis ini seluurh umat manusia sebagai kerangka dasar yang solutif dalam mengimplementasikan kontribusi pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Teknologi Pendidikan Islam. Sehingga di zaman milenial ini pentingnya melakukan pembaharuan paradigma pondok pesantren yang terintegrasi dengan nilai-nilai khas pesantren serta mengedepankan tradisi keilmuan kitab kuning dan mengintegrasikan dengan realita kehidupan yang sesungguhnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibuat menjadi acuan bagi penulis skripsi dalam menjalankan penelitian, dengan mengetahui penelitian terdahulu penulis dapat menambah wawasan serta dapat memperkaya bahan kajian penulis. Dalam karya-karya atau peneilian terdahulu memang telah ada yang melakukan penelitian terhadapat KH. Asep Saifuddin Chalim namun dalam isu yang berbeda. Saat ini penulis ingin melakukan penelitian terkait kontribusi pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim terhadap Teknologi Pendidikan Islam yang mana ketika penulis telusuri belum ada penelitian yang spesifik terkait hal tersebut. berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis temukan:

1. Skripsi Noviati Yurianingsih, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017. Skripsinya berjudul "*Peran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam mengembangkan pondok pesantren Amanatul Ummah Kembang Belor Pacet Mojokerto*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2001-2016".[6] Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan Historis Deskriptif. Hasil penelitiannya yakni: *Pertama,* KH. Asep Saifuddin Chalim dilahirkan di Leuwimunding, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 16 Juli 1955. Ia menikah dengan Nyai Hj Fadilah dan dikaruniai 9 putra dan putri. Dinamika kehidupan KH Asep Saifuddin Chalim juga merupakan sosok sederhana, meskipun dilahirkan dari rahim kultur seorang sosok Kiai besar di Jawa Barat, yakni KH Abdul Chalim. Semasa hidupnya beliau pernah berproses dan mengemban amanah sebagai ketua PERGUNU (Persatuan Guru Nahdlatul Ulama). Namun sedikit karya yang ia buat dikarenakan sudah menyita waktu terlalu banyak untuk kegiatan. *Kedua,* mewujudkan pembangunan Ponpes Amanatul Ummah karena ingin melanjutkan keinginan Ayahnya serta ingi memberikan kesetaraan sistem pendidikan yang ada di sekolah umum. Awal mula Ponpes hanyalah bangunan kecil seperti villa (1988), kemudian berkembang pesat dan muncul MTs berbasis Pesantren (1988), lembaga pendidikan Islam berbasis Internasional (SMA, 1998), SMP Akselerasi dan Excellent (2003). Keterlibatan banyak tokoh dalam pendirian, salah satunya KH Asep seringkali dibantu oleh rekannya Ahmad Mustafid Chalim serta Abudal Mu'alim. Gagasan dalam menyusun visi misi, dasar pendirian dan tujuan terbentuknya pendidikan berbasis pesantren. Perkembangan ponpes juga meningkat baik dari jumlah santri dan guru, sarana dan prasarana. *Ketiga,* pengembangan

[6] Noviati Yurianingsih, *Peran KH. Asep Syaifuddin Chalim Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kembang Belor Pacet Mojokerto Tahun 2001-2016*. Skripsi Sarjana Humaniora, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ponpes Amanatul Ummah Kembang Belor Pacet Mojokerto, Kiai Asep membuat strategi dalam pengembangan pesantren, agar penyebarluasan ajaran agama serta jumlah santri dapat meningkat secara signifikan.

Strategi disusun pada awal yakni penggalangan dana dan kerjasama antar lembaga. Strategi yang terakhir yaitu pengembangan infrastruktur dan pengembangan Institut Kiai Abdul Chalim (2015).[7]

2. Disertasi Istiqomah, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Disertasinya yang berjudul "*Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantren untuk Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SMA Ar-Risalah Kediri dan MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya)*".[8] Jenis penelitian pada disertasi ini adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.[9] Hasil penelitian tersebut ialah: *Pertama*, latar belakang terjadinya intregasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, untuk menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, ketidakpuasan terhadap penyelenggaraan pendidikan pesantren salaf yang hanya mengajarkan materi agama saja, menghilangkan image pesantren yang selama ini dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai lembaga pendidikan kelas dua untuk mewujudkan format

[7] Ibid,. h. 68-69.
[8] Istiqomah, *Integrasi Sekolah dan Madrasah Ke Dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SMA Ar-Risalah Kediri dan MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya)*. Disertasi Mahasiswa Pascasarjana (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017), h. 18.
[9] Ibid,. h.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam yang ideal dengan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual dan spiritual yang seimbang serta untuk membangkitkan kembali kejayaan pendidikan Islam. *Kedua*, wujud integrasi sekolah dan madrasah kedalam institusi pesantren yakni dengan integarasi monistik (kontra dualism ilmu) dalam wujud penggabungan macam-macam gugusan manajemen pendidikan sebagai berikut: a) integrasi institusional, yakni digabungnya beberapa lembaga pendidikan dalam ruang lingkup satu yayasan, b) integrasi manajerial. Yakni yayasan mempunyai kuasa penuh dalam pengelolaah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, sedangkan kepala sekolah hanya sifatnya koordinatif dan kolaboratif, tidak mempunyai kuasa keputusan secara mutlak c) integrasi kurikulum, yang merupakan institusi pesantren variatif dan bukan homogeny, namun sifatnya heterogen dalam menjalankan visi dan misi pesantren, sehingga adanya intergrasi kurikulum pendidikan formal dengan pesantren yang diterapkan di SMA Ar-Risalah berbeda dengan Amanatul Ummah, integrasi prasarat diterapkan SMA Ar-risalah, sedangkan integrasi penuh diterapkan MA Amanatul Ummah d) integrasi kesiswaan yakni murid SMA Ar-Risalah dan MA Amanatul Ummah memiliki status ganda, kalau pagi sebagai siswa, pasca pendidikan formal statusnya adalah santri, e) integrasi pembiayaan, pesantren sudah menentukan biaya sekolah pada unit masing masing pendidikan formalnya. *Ketiga*, pengembangan pendidikan Islam secara masif melalui integrasi sekolah atau madrasah kedalam institusi pesantren. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya contohnya yakni: a) cara pandang pesantren yang sebelumnya diduga hanya menampung anak yang cenderung nakal, biaya pendidikan dipesantren menjadi murah, dan cenderung dinomor duakan yakni lulusan yang belum siap didunia kerja. Namun pergeseran tersebut menjadi sirna menjadi lembaga pendidikan pesantren yang mempunyai nilau, dan diminati oleh kalangan yang pendapatan secara ekonomi menengah keatas dan prestisius. b) pembelajaran di pesantren sekarang ini berkolaboratif dan variatif dengan multi metode dengan mengedepanikan prinsip klasikan. Meskipun tidak meninggalkan pengkajian kitab salaf dengan metode sorogan. c) pengelolaan pesantren mengedepankan prinsip professional dan ikhlas beramal menjadi orintasi dalam manajerial. Sehingga kiai atau ning menjadi top leader berbasis penjaminan mutu d) secara kuantitas bahwa pesantren telah melaksanankan modernitas pendidikan dengan lembaga formal baik sekolah dan madrasah e) madrasah formal dalam ruang lingkup pesantren mempunyai hak yang sama dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya yakni mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi serentak, baik undangan maupun jalur tes tulis. Hingga pesantren mempunyai keistimewaan yakni jalur pesantren f) kualitas pendidikan terintegrasi dengan pesantren lebih baik, dikarenakan mempunyai kepribadian yang berlandaskan keislaman menjadi hal kebiasaan sehari hari sejak bermukim dipesantren dalam beribadah dan bersikap dan bertutur kata.[10]

[10] Ibid,. h. 245-248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jurnal Penelitian Syaikhu Rozi, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Majapahit. Jurnal penelitiannya yang berjudul "*Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia*". Penelitian menggunakan metode lapangan/empiris (*field research*), dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan desain riset fenomena hidup secara individu menurut pendapat Imam Suprayoga dan Tobroni.[11] Hasil penelitiannya yakni: *Pertama*, upaya dalam pencegahan tindakan radikalisme agama melalui platform pendidikan oleh KH Asep Saifuddin Chalim diantaranya menerapkan pendidikan Islam yang berkualitas kepada peserta didik dengan mengenyam ajaran Islam Aswaja Nahdlatul Ulama. [12]. *Kedua*, Aspek keseluruhan dalam pendidikan moderasi Agama Islam yang dibawakan oleh KH Asep Saifuddin Chalim yang mempunyai pandangan dalam berikan masyarakat secara madani di Nusantara. Intisari utama masyarakat madani yakni masyarakat sipil yang berproses menggali jatidiri serta diberikan kebebasan individu dalam berekspresi dan berkembang sehingga peluang kemampuan dalam membangun kultur kewarganegaraan dalam bingkai kebhinekaan menjadi pijakan bangunan masyarakat madani.[13]

---

[11] Syaikhu Rozi, *Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama Dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia*. Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Mojokerto: Universitas Islam Majapahit. 2018), h. 29.
[12] Ibid,. 40.
[13] Ibid,. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian diatas yang dihimpun dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih belum ada, sehingga menjadi upaya peneliti dalam menggali penelitian yakni kontribusi pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam teknologi pendidikan Islam.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman dan kejelasan kepada pembaca agar mudah dipahami, maka penulis mencoba menguraikan definisi term yang tertera di judul sebagaimana berikut ini:

1. Kontribusi

   Secara umum bahwa kontribusi yakni kata asal dari Negara Inggris yakni *Contribute, Contribution* yang merupakan artinya keterlibatan maupun keikutsertaan. Sedangkan menurut KBBI merupakan partisipasi atau pemberian. Sehingga dapat didefinisikan bahwa kontribusi merupakan keterlibatan dalam berperan memberikan ide maupun gagasan dalam menyusun suatu kegiatan.[14] Maksud kontribusi yang bersifat materi seperti halnya manusia individu atau sebuah institusi lembaga yang dapat berpartisipasi berupa bantuan terhadap pihak lain demi terwujudnya keadilan sosial untuk kebaikan bersama.[15]

2. Pemikiran

   Secara umum bahwa pemikiran merupakan kata yang berasal dari kata benda "fikir" dan kata kerja "berfikir". sebelumnya bahwa kata

[14]T. Guritno, *Kamar Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta : 1992) Cet Ke II, 76
[15]Wikipedia, *Kontribusi*, Diakses dari http://id.wikipedia.org11-maret-2020/21;46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran juga berawal dari bahasa Arab *"fakara-yafkuru-fikran".* Dalam bahasa Indonesia bahwa huruf "f" diubah menjadi huruf "p" dan jadilah kata "piker". Secara terminology menjadi bahan diskusi yang mempunyai makna sebagai manifestasi aktivitas dalam kekuatan pergerakan akal atau rasio yang terdapat didalam diri manusia yang menjadi satu kesatuan diantara qolbu, ruh, maupun dzihmm dengan penelitian dan pengamatan dalam menemukan makna tersembunyi.

Pemikiran juga diartikan sebagai sebuah aktivitas ide yang mempunyai daya upaya reorganisasi dan berasosiasi diantara tingkah laku dan pengalaman yang dilakukan dengan secara sengaja. Diketahui secara umum bahwa pemikiran merupakan pergerakan piker dengan mengedepankan atau melandaskan akal budi sebagai sikap dalam mengatasi secara bijak.[16]

3. Teknologi

Teknologi berawal dari bahasa Yunani yakni "*technologia"*, rujukan dari Webster Dictionary berarti "*systematic treatment"* atau "penanganan secara sistematis", sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *art*, *skilll*, *sciense* atau keahlian, keterampilan, dan ilmu.[17] Pandangan dari *Association for educational communications and technology* atau disingkat dengan AECT teknologi mempunyai arti luas yakni manusia dalam mengolah dan hasilkan data dari barang/jasa yang

[16] Mugiyono, *Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Prespektif Sejarah*, JIA/Juni 2013/XIV/Nomor 1, hal 3.
[17] Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kandungan waktu yang cepat, waktu, dan akurasi banyak, sehingga pekerjaan manusia semakin besar.[18]

4. Pendidikan Islam

Konferensi pendidikan Islam internasional ditahun 1980 Kota Islambad, Pasiktan menghasilkan gagasan pengembangan manusia yang mempunyai multi aspek baik intelektual, imajinasi, jasmani, spiritual dan ilmiah yang dapat dilaksanakan secara individu maupun kolektif sebagai penjaga gawang dalam pemurnian ajara Islam untuk menggapai kesempurnaan.[19]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun skripsi yang sistematik, dan memberikan cara pandang para pembaca agar dapat difahami, maka penulis akan membagi lima bab yakni dengan rincian:

Bab I mencakup Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang meliputi: Definisi Lembaga Pendidikan (pengertian pesantren, tujuan pesantren, fungsi pesantren dan komponen utama pesantren), Tinjauan Teknologi Pendidikan (Penerapan Teknologi Pendidikan, Perkembangan Konsep Teknologi Pendidikan,

[18] Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai benih TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2005),131

[19]Ahmad Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan dan Fungsi Teknologi Pendidikan, serta Profesi Teknologi Pendidikan).

Bab III merupakan Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang berisi riwayat hidup KH. Asep Saifuddin Chalim, sejarah perkembangan Ponpes Amanatul Ummah di Pacet Mojokerto, dan hasil penelitian yang terfokuskan pada kontribusi KH. Asep Saifuddin dalam teknologi pendidikan Islam yang kemudian akan dipaparkan secara naratif deskriptif.

Bab V merupakan Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Lembaga Pendidikan Pesantren

1. Pengertian Lembaga Pesantren

Pengertian Pesantren yang dimuat didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni santri maupun asrama yang dijadikan tempat murid untuk belajar mengaji.[20] Awal mula akar dari kata pesantren dengan imbuhan awal pe- dan akhiran –an dari kata sebelumnya "santri" yakni suatu pandangan masyarakat umuym tentang tempat digunakannya orang yang sedang mendalami ilmu agama di lembaga pendidikan Islam tradisionalis Islam di Jawa dan Madura. Penggunaan kata "modern" tentunya memiliki arti luas dan sempit. Kata santri dalam pengertian sempit yakni seorang peserta didik yang belajar sekolah agama. Sedangkan dalam konteks luas bahwa santri diartikan sebagai peserta didik yang juga adaptif dengan masyarakat yang menganut agama Islam secara sungguh-sunggu sebagaimana menjalankan apa yang terkandung diajaran Islam tersebut, sebagai landasan dasar dalam penerapan agama dalam konteks kehidupan.[21]

Menurut Johns sebagaimana dilansir oleh Dhofir bahwa pesantren awalnya berasal dari Bahasa Tamil yang mempunyai arti "guru mengaji". Sedangkan pandangan dari C.C Berg, juga dikutip oleh Dhofier,

[20] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 878.
[21] Clifford Geertz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terjemahan Aswab Mahasin dari *The Religion of Java, (*Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan pesantren awalnya juga berasal dari Bahasa India, *"Shastra"* yang artinya "buku – buku suci, buku – buku agama, dan buku – buku pengetahuan".[22]

Jadi pengertian pesantren menurut para tokoh disimpulkan bahwa orang atau pelaku eksekutor pendalaman ilmu agama yang bertempat di asrama dengan kyat dengan menggunakan kitab kuning, pendidikan mualimin yang mempunyai tujuan bahwa manusia mempunyai keterbatasan dalam menjalankan syariat Islam.

2. Tujuan Pesantren

Tujuan pesantren merupakan memberikan suatu pandangan bahwa pesantren harus mencetak sosok santri yang mempunyai kepribadian muslim yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, memiliki karakter menjadi manusia yang abdi terhadap masyarakat yang dapat berdikari, merdeka dalam kepribadian, ekspansi ajaran Islam dan menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah masyrakat dalam rangka mencintai ilmu dengan konsep kepribadian Indonesia, idealnya mengembangkan kepribadian bukan hanya sekedar muslim, melainkan muhsin.

3. Fungsi Pesantren

Peranan fungsi pesantren yakni ikut serta dalam mencerdaskan santri yang beaqidah dan berakhlaqul karimah yaitu:

[22]Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1983), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang bernuansa pesantren ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa secara konstitusi UUD 1945 yang beriman dan berakhlaqul karimah. Secara khusus peranan pesantren mempunyai tanggung jawab menjaga tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadi *"model of rule"* mensupport totalitas dalam tujuan hakikat pendidikan manusia yang cerdas dan berkarakter.

Realitas yang Nampak dibanyak Ponpes saat ini telah menerapkan pendidikan yang bersifat formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Contoh pesantren yang berbasis pendidikan formal modern yakni Ponpes Tebu Ireng yang berlokasi di Jombang yang menerapkan kurikulum pendidikan nasional. Sedangkan pendidikan non formal yang diajarkan kepada santri seperti halnya pengajaran hadist, tafsir, tasawwuf, fiqih, tauhid, bahasa Arab (nahwu, sharaf, balaqhod dan tajwid) akhlak, mantik yang dimuat didalam kitab-kitab kuning.

b. Sebagai Lembaga Sosial

Lembaga sosial di Pesantren dapat menanmpung semua elemen lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan strata sosial maupun pendapatan ekonomi orang tuanya. Diketahui bahwa biaya hidup dipesantren relatif murah. Karena pada dasarnya seorang santri diberikan bekal niat dan qanaah (cukup), salah satunya ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena santri yang keterbasan dalam financial, sehingga kalo makan kesehariannya patuangn bersama hingga memberikan secara gratis bagi anak yang belum mampu atau yatim piatu.

Ada beberapa santri yang ingin bermukim untuk mengabdi dipesantren. Dan bayak orang tua yang memberikan amanah kepada pesantren untuk dididik agar dapat memberbaiki karakternya, sehingga tentu orang tua yang ingin putra dan puyrinya dipesantren, karena tentu pandangan masyarakat bahwa kiai tidaklah mungkin menyesatkan, bahkan sebaliknya dengan berkah kiai anak akan menjadi orang baik kedepannya.

Selain itu, ada masyarakat yang hanya ingin bersilaturahmi di kediaman kiai. Tentunya masyarakat yang ingin bersilaturahmi bertujuan minta wejangan berupa "doa" maupun nasehat, dan atau bahkan meminta jimat untuk menangkal berbagai gangguan dari hal yang ghaib tidak baik. Serta berkonsultasi soal dinamika kehidupan untuk mendapatkan solusi. Sehingga dari prespektif sosial, pesantren menjadi platform pendidikan yang solutif, serta menjadi penggerak dalam kemajuan masyarakat.

c. Sebagai Lembaga Dakwah

Pesantren sebagai lembaga dakwah tentu menjadi hal yang urgent. Melaksanakan kegiatan dakwah diberbagai tempat diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mendalami agama. Salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya adalah masjid pesantren menjadi sarana dalam berdakwah, majlis ta'lim, dan diskusi keagamaan.

Pesantren sebagai lembaga dakwah menjadikan masyarakat dapat menimba ilmu Agama sehari-hari dilaksanakan di masjid pesantren, hal tersebut menjadi manifestasi bahwa pesantren secara langsung dapat memberikan hal yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus kedepannya dapat mengamalkannya dalam konteks perjalanan kehidupan.

d. Komponen Utama Pesantren

Perkembangan pesantren tentunya mempunyai cara yang berbeda, baik kegiatan maupun ritualitas kurikulernya. Dilain itu perbedaan dapat diidentifikasi dengan persamaan pola tersebut, menurut Ali Mukti Ali ada dua segi yakni segi fisik dan non fisik.

Segi fisik terdiri dari 4 komponen yaitu: "(a) kiai sebagai pemimpin, pendidik, guru, dan panutan (b) santri sebagai peserta didik atau siswa (c) masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan peribadatan, dan (d) pondok sebagai asrama untuk mukim santri. Adapun yang non fisik yakni pengajian (pengajaran agama)".[23]

1) Kiai

Kiai dikenal sebagai pendidik utama di pesantren, karena dengan khazanah kedalaman keilmuannya dapat memberikan

[23] Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada santri. Selain itu, kiai juga memberikan contoh teladan yang baik kepada santri sekaligus sebagai figure ideal santri secara sentris untuk mengembangkan intelektual, emosional dan spiritual. Meskipun pada realitasnya bahawa kiai dibantu oleh Ustad maupun Santri Senior.

Secara umum bahwa kiai dikenal sebagai pendiri pesantren dan menjadi pimpinan pesantren. Bahkan kiai merupakan orang kepercayaan yang disegani oleh masyarakat dari segi ilmu maupun menyebarkan ajaran Islam lewat pendidikan. Selain itu, peran kiai menjadi titik sentral dalam mengatasi problematika di masyarakat. Karena itu menjadi hal yang esensial dan vital ditubuh pesantren dari segi pertumbuhannya dan perkembangannya.[24]

2) Santri

Santri merupakan peserta didik yang berkelana dalam menggali ilmu di Pesantren. Perkembangan pesantren dijadikan tolak ukurnya adalah jumlah santri. Bahkan Manfed Ziemek mengklasifikasi santri ad dua yakni "santri mukim dan santri kalong". Santri mukim merupakan santri yang menimba ilmu agama di Kiai sekaligus tinggal di Pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang hanya menimba ilmu agama, namun

[24] Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bermukim di Pesantren. Biasanya sepert mengaji di langgar – langgar atau masjid – masjid pada malam hari sjaa, sedangkan pada siang harinya mereka pulang kerumah.[25]

Menjadi seorang santri tidak mengenal batas usia, bahkan bervariatif diantara anak, remaja maupun dewasa, hal tersebut menjadi proses panjang dalam perjalanan menimba ilmu agama, ada fenomena anak-anak yang menjadi santri mukim di Pesantren, meskipun masig belum mempunyai pendekatan pendewasaan sejak dini.

3) Masjid

Masjid menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Dikarenakan menjadi tempat strategis dalam proses pembelajaran mengedukasi santri, seperti halnya belajar khutbah maupun kajian kitab Islam klasik. Bahkan era Rasullullah dalam mendirikan Masjid Nabawi difungsikan untuk latihan berperang melawan kafir kaum quraisy.

Masjid menjadi sentral pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalitas sistem pendidikan bersifat tradisionalis. Salah satunya adalah adopsi sistem pendidikan Islam oleh Rasulullah SAW sebagai sentralnya, selain itu juga dijadikan sebaia pertemuan, pendidikan, aktivitas kebudayaan dan kegiatan administratif.

[25] Dikutip dari Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial* (Jakarta:P3M, 1987), 232. Abdul Halim Soebandar, *Modernisasi Pesantren.*, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan berlangsung di dunia Islam 14 abad lamanya. Bahkan perjuangan ulama dalam mengabdi dan mengajar murid-muridnya di masjid sekaligus memberikan wejangan dan anjuran dalam melanjutkan tradisi telah terbentuk sejak permulaan Islam pun masih belum begitu terpengaruh di Barat.[26]

Sehingga penting posisi pesantren di Jawa selalu memelihara tradisi keilmuan kepesantrenan. Kiai memberikan pembelajaran kepada santrinya di masjid, terutama mengenai kedisiplinan dalam menjalankan ibadah seperti halnya shalat 5 waktu. Di masjid juga mengembangkan pengetahuan tentang agama dan lain sebagainya, bahkan kiai yang merintis Ponpes lumrahnya mendirikan masjid/mushalla/langgar didekat rumahnya. Langkah tersebut atas anjuran dari gurunya yang menilai bahwa seorang kiai yang sebelumnya menjadi santri, mampu memimpin suatu pesantren.[27]

4) Asrama atau Pondok

Keberadaan asrama atau pondok di pesantren menjadi cirri khas pesantren dengan melaksanakan mekanisme sistem tradisional lainnya yang dapat dijumpai masjid diberbagai Negara. Bahkan ia juga tampak berbeda dengan pendidikan umumnya. Karena pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, yang mana santri belajar

[26] Al-Qaradhawi, Yusuf. *Tuntunan Membangun Masjid*. Gema Insani, 2000. 2
[27] Ibid., 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dan tinggal bersama dalam satu lingkungan bersama kiai.

Asrama yang berada di kompleks pesantren pun kiai juga tinggal. Ada fasilitas mushallah, langgar, maupun masjid sebagai sarana ibadah, ruang belajar, dan sebagai pusat ibadah keagamaan lainnya. Kompleks juga ada pembatasan wilayah berupa dinding tembok atau pagar yang mempunyai kegunaan kontrol santri keluar masuk untuk menerapkan aturan yang ada di pesantren.[28]

Tiga alasan pesantren harus menyediakan asrama untuk santri menurut Dhofier, *Pertama,* dikarenakan keteladanan dan kemasyhuran kiai dalam pergulatan pemikiran tentang agama Islam menjadi platform ketertarikan santri untuk belajar, meskipun jauh dari rumah asal ia singgah. *Kedua,*pesantren tersebar di beberapa daerah terpencil maupun terluar, sehingga dimana tidak tersedia perumahan yang layak untuk tampung santri, sehingga keberadaan asrama yang dibuat itu ada. *Ketiga*, adanya kedekatan secara interpersonal antara kiai dan santri, bahkan seorang santri menganggap kiainya itu seperti ayah, begitupun sebaliknya kiai menganggap santrinya itu anaknya

[28] Qomar, Mujamil. *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga, 2005. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau titipan dari Tuhan yang maha menciptakan umat beserta semesta alam.[29]

5) Pengajaran Kitab Islam Klasik.

Pembelajaran kitab klasik Islam menjadi rujukan atau identitas bagi penggali ilmu untuk membuka cakrawala khazanan agama Islam. Ada salah satu kitab klasik karangan ulama bermadzhab syafi'i, merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang dijadikan referensi oleh pesantren. Hal tersebut bertujuan mendidik para santri yang dicetak menjadi kader ulama bagi santri yang bermukim dipesantren dalam jangka waktu relatif panjang atau lama. Meskipun juga ada santri yang bermukim dalam jangka waktu pendek dan tidak bercita-cita menjadi ulama, namun hanya menimba pengalaman dan perdalam jiwa keagamaan.[30]

Belakangan ini mayoritas pesantren telah memberlakukan penerapan disiplin ilmu umum kedalam pendidikan pesantren, namun tidak meninggalkan pembelajaran dengan menggunakan kita Islam klasik dan dilestarikan. Hal tersebut untuk melestarikan pesantren dalam rangka mendidik calon kader ulama yang setia dalam melestarikan Islam yang adaptif dan tradisional.[31]

[29] Ibid., 42.
[30] Ibid., 42.
[31] Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentunya menjadi perkembangan bagi pesantren dalam menerima ilmu umum kepada santrinya. Hal tersebut menjadi pengamalan dalam implementasi pembelajaran di pesantren yang diatur didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sehingga santri dapat membedah cakrawala, berpengetahuan yang luas. Seperti halnya pengetahuan yang diatur didalam kurikulum umum yakni keterampilan, fisika, matematika, kimia, bahasa.[32]

B. Tinjauan Pendidikan Islam

1. Penerapan Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan termasuk didalam disiplin ilmu terapan yang sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Peneraoan teknologi pendidikan dalam pembelajaran agara berlajan secara efektif efisien, lebih banya dan luas, lebih cepat dan bermakan bagi siapa saja yang belajar bagi kehidupan. Secara umum bahwa teknologi merupakan proses yang meningkatkan nilai *plus* prduk digunakan dan dihasilkan dalam rangka permudah peningkatan kinerja struktur, yang mana secara bergulir produk dikembangkan dan digunakan, karena teknologi merupakan sistem dibuat manusi dengan tujuan permudah manusia dalam

[32] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meringankan usaha serta peningkatan hasil dan penghematan tenaga dan sumber daya yang ada.[33]

Mengkaji panndagan Al-Qur'an tentang teknologi mengulas sekian bnayak ayat Al-Qur'an yang mempaparkan tentang alam raya. Menurut beberapa ulama dugaan sementara bahwat terdapat 750 ayat Al-Qur'an yang mengulas tentang fenomena dan alam rayanta, dan memerintahkan manusia untuyk memanfaatkannya.

Peningkatan mutu pendidikan diperluas agar inovasi pembelajaran baik baik dari formal maupun non formal untuk mewujudkan upaya yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai dengan tingkat umur, kematangan dan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, sebagai bidang tekonologi pendidikan adalah menerapkan secara teori dan praktik terpadu dengan mengakomodir lima domain atau kawasan yakni *design, development, utilization, management, evaluation*. Sedangkan dibidang kegiatan mengarah pada pemecahan masalah belajar manusia sebagai teknologi pendidikan dari usia yang telah direncanakan secara sistemik (terorganisir) dengan melaksanakan teori, teknik intelektual dan penerapan praktis teknologi pendidikan sebagai konsep yang dituangkan pada *Asssociate Educational Comunication and Technology*, berikut ini : *Educational technology is the study and ethical practice of faccilitating learning and improving*

[33] Deni Dermawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

performance by creating using, and managing appropriat technologycal proceses and resources.[34]

Tentu pengetahuan mengantarkan pada rahasia alam yang harus digali, sebagaimana manusia diberikan inovasi teknologi yang memberikan kemudahan dan kebermanfaatan bagi manusia. tentu dengan alat atau mesin sebagai gambaran secara faktual tentang teknologi. Mesin-mesin semakin canggih, mesin dengan bantuan manusia dapat bergabung satu dengan yang lainnya. Sehingga konsepsi teknologi semakin komplek, dalam hal ini, fungsi mesin tidak dapat dikendalikan oleh seorang, melainkan dapat melaksanakan pekerjaan dilakukan banyak orang.

Mesin telah menjadi semacam "seteru" manusia atau hewan yang dapat diskenarionkan agar dapat mengikuti apa yang menjadi kehendak manusia. Seiring dengan momentum dewasa ini, lahirnya teknologi dibidang rekayasa genetika dapat memberikan pengarahan menjadi arah sebagai bantuan.

Menjadi persoalan umum bagi martabat kemanusiaan dalam memadukan kemampuan menarik manusia yang dapat menciptakan suatu teknologi dengan menjaga fitrahnya. Tentu teknologi diarahkan dengan nilai rabbani, dengan cara memadukan antara fikir, dzikir, ilmu dan iman. Meskipun dalam konteks falsafi, dasar keilmuan itu meliputi, ontologi atau rumusan tentang hasil fenomena pengamatan yang dibatasi pada

[34] Alan Januszewski & Micheal Molenda, *Educational Technology: A Defination with commentary*, (Laurence Erlbaum Associates, 2008), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pokok telah khusus yang tidak tergarap oleh bidang telaah lain, epistimology yaitu upaya atas intelektual untuk memperoleh kebenaran dalam rangka menelaah bahan yang ditentukan, dan askiologi atau nilai-nilai yang menentukan kegunaan dari pokok telaah yang ditentukan, yang mengacu pada nilai moralitas atau etika dan nilai seni dan keindahan atau estetika. [35]

Anggapan yang dapat ditentukan sebelum masuk pada pembahasan dasar pembejalaran adalah 1). Lingkungan yang dinamis, 2). Jumlah penduduk yang mengarah pada peningkatan, 3). Sumber-sumber tradisional terbatas, 4). Hak setiap pribadi untuk berkembang semaksimal mungkin, 5). Masyarakat berbudaya teknologi.[36]

Berdasarkan anggapan dapat diketahui mana yang belum diketahui antara lain:

a. Adanya beberapa orang yang belum terpenuhi kesepakatan baik diperoleh suatu lembaga khusus maupun diperoleh secara mandiri
b. Adanya berbagai macam sumber yang belum dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.
c. Perlu upaya khusus yang terarah dan terancam untuk mengharap sumber-sumber tersebut agar dapat terpenuhi hasrat belajar seseorang.

---

[35] Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 87.
[36] Prawiradilaga, Salma, Dewi, dan Siregar, Evaline, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perlu adanya pengelolahan atas kegiatan khusus dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber untuk belajar tersebut secara efektif, efisien dan selaras.

Keempat gejala diatas merupakan rujukan bidang garapan teknologi pendidikan. Pendekatan yang berbeda "*doing it diffrently*" menjamin hasil yang diharapkan. Pendekatan ini mempunyai empat syarat pendekatan yaitu:[37]

a. Isomeristik, yakni menggabungkan macam kajian atau bidang keilmuan kedalam suatu kebutuhan tersendiri.
b. Sistematik, yakni dengan cara yang berurutan dan terarah dalam usaha memecahkan persoalan.
c. Sinergistik, yakni menjamin adanya nilai tambah dari keseluruhan kegiatan dibandingkan dengan bila kegitan itu dijalankan sendiri-sendiri.
d. Sistemik, yakni pengajian secara menyeluruh.[38]

Pendidikan belum dikatakan berhasil jika tidak dapat menghasilkan keterikatan pada ajaran syariat islam meskipun siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam merupakan upaya secara sadar yang terstruktur, terprogram, dan sistematis dengan tujuan pengembangan manusia yang mempunyai kepribadian Islam, menguasai tsaqofah Islam, serta dapat menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi

[37] Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2012), 69.
[38] Yuberti, "*Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global*", E-Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Radin Inten Lampung, Vol. 20, No. 01 2015, 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan seni) yang memadai, dan memberikan penyelesaian masalah yang sesuai dengan anjuran Syariat Islam.

Peserta didik diharuskan untuk mengembangkan segala macam jenis kecerdasannya baik dari sektor intelektual, spiritual, emosional, maupun politiknya. Kompetensi penguasaan ilmu yang mencakup tsaqofah Islam maupun ilmu kehidupan beserta sikap seorang atas Islamnya akan memberikan penyelesaian atas segala masalah.

2. Perkembangan Konsep Teknologi Pendidikan

Konsep pengertian dasar mengenai teknologi yang utama adalah proses menghasilkan produk tertentu dengan mengedepankan modernitas. Tentu produk digunakan dan dihasilkan tidak terlepas dengan produk lain yang sudah ada karena menjadi bagian dari integral dari suatu sistem. Pengertian umum tentang teknologi, merupakan alat atau sarana baru yang diperlukan bukan syarat mutlak harus ada, karena sarana maupun alat itu sudah ada sebelumnya.[39] Istilah teknologi pendidikan dalam artian sempit menjadi teknologi pembelajaran karena istilah ini lebih muda diterima dikalangan masyarakat dan menjadi teknologi pemelajaran lebih fokus pada objek formal.

Bidang pendidikan atau pembelajaran, teknologi dapat memberikan dalam tiga syarat yaitu: proses, produk, dan sistem. Teknologi pendidikan dapat membuktikannya sebagai suatu bidang

[39] Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*...,62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian atau disiplin keilmuan yang bisa berdiri dengan sendirinya.[40] Belajar merupakan objek formal dalam teknologi pendidikan, selain itu pada mulanya manusia yang cerdas, dapat mengasah kemapuan proses pembelajaran yang sudah ada, proses pendidikan dibagi menjadi dua yakni pendidikan formal seperti halnya sekolahan dan pendidikan non formal seperti halnya pembelajaran dengan keluarga, belajar kelompok dan lain sebagainya.

Ciri utama dalam teknologi pendidikan adalah menerapkan kode etik, pendidikan dan pelatihan yang memadahi serta pengabdian yang terus menerus. Kode etik profesi seharusnya mempunyai orientasi dalam melindungi dan berjuang untuk kepentingan siswa, memberikan perlindungan kepada kepentingan masyarakat, bangsa dan negara, dan memberikan perlindungan dari pembinaan diri serta sejawat profesi, dan mengembangkan kawasan dan bidang kajian teknologi pendidikan.[41]

Teknologi pendidikan dapat berikan pelatihan dan pendidikan kepada calon pendidik atau mahasiswa sehingga dapat bekerja secara professional, bisa menggunakan fasilitas yang ada dengan baik dan dapat memberikan pengajaran kepada anak didik dengan pemanfaatan fasilitas yang ada dan sumber belajar. Pesatnyan dalam penggunaan teknologi didalam pendidikan pada tahun 1950-an merupakan akibat dari munculnya dua faktor, yakni untuk perbaiki mutu pendidikan, sehingga

[40] Ibid,.62.
[41] A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbulnya kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan. Dan terjadi ledakan penduduk usia sekolah,

Dunia perekonomian menjadi tantangan dalam menciptakan berbagai perangkat keras dengan bantuan teknologi yang dirancang untuk tujuan pengajaran yang efektif dan ekonomis. Peranan komunikasi sebagai proses sangat urgent, sebab akibat teknologi pengajaran sebagai upaya guru pengaruhi sisiwa agar mencapai tujuan pendidikan.

Sistem pendidikan Islam pada dasarnya merupakan kesadaran moral bagi muslim untuk menuntut ilmu dan tidak dianjurkan untuk mengabaikannya. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim" (HR Ibnu Adi dan Baihaqi). Karena itu Negara wajib menyediakan dengan anggaran bebas biaya kepada masyarakatnya untuk pembangunan manusia baik muslim maupun non muslim, miskin maupun kaya. Sehingga Negara tidak hanya demikian, melainikan pendidikan berkualitas mengedepankan azaz dan tujuan pendidikan sesungguhnya.[42]

3. Penerapan dan Fungsi Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan menjadi disiplin ilmu terapan, artinya dapat berkembangan karena kebutuhan dilapangan, baik kebutuhan belajar, belajar efektif, efisien, lebih banyak, lebih cepat dan sebagainya. Untuk produk baik disengaja dibuat dan yang ada ditemukan dan dimanfaatkan. Namun perkembangan teknologi informasi dan

[42] Yuberti, "*Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global*"...,143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi pesat pada akhir-akhir ini memberikan penawaran yang semula tidak terbayangkan, telah membalik dengan cara berfikir kita dengan "bagaimana mengambil manfaat teknologi tersebut untuk mengatasi masalah belajar".

Pendidikan dalam lingkungan sekolah yang bercorak teoritis dengan menganggap fungsinya merupakan persiapkan siswa untuk keperluan masa depan yang siap dilatih. Meskipun perkembangan kegiatan sosial ekonomi diperlukan tenaga yang kompeten dan lebih banyak dan cepat. Hal tersebut tumbuh dan berkembangnya lembaga yang dapat menyelenggarakan pelatihan dan kursus sebagai langkah pendidikan berkelanjutan sifanya teparan. Lembaga lembaga yang ada berdiri sendiri, namun banyak yang menerapkan bagian dari organisasi bisnis, industri, dan public, serta organisasi pemerintah. Namun merekan lebih enak menggunakan istilah "Teknologi Pembelajaran" dikarenakan mempunyai kepentingan dalam memberikan pengajaran orang dalam lingkungan kerja mereka sendiri sebagai pembelajaran dalam penguasaan suatu kompetensi tertentu.

Indonesia dalam penerapan teknologi pembejaran memanglah tidak jauh berbeda dengan Amerika Serikat. Hanya Amerika Serikat cukup lama dan efektif daripada Indonesia yang pembelajarannya cenderung tradisionalis. Perkembangan dimulai dan dikenal sejak awal 1950, mendirikan kursus tertulis pendidikan guru yang efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkambangan itu boleh dikatakan baru dikenal sekitar awal tahun 1950, dengan didirikannya Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG), dan Balat Alat Peraga Pendidikan (BAPP) di bandung. BKTPG saat ini telah berubah menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (P3G) bertanggung jawab dalam penyelenggaraan penataran kualifikasi guru dengan bahan pelajaran tertulis dengan perpegangan konsep belajar secara mandiri. BAPP di intergasikan dengan P3G tepat pada awal tahun 1970.

Jika digali perkembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas tenaga kependidikan masih ada dalam lingkarang kecil peragaan ajaran kemudian sebagai media pembelajaran. Menyadari dengan perkembangan zaman yang cepat sudah pada lingkaran teknologi kinerja dan teknologi pembelajaran. Ibaratnya karya dalam progesi pendidikan saat ini beberapa masih menulis di papan tulis. Masih belum menyadari untuk memberikan penjelasan maupun memberikan gambaran kepada siswa dengan menggunakan peralatan yang canggih dan proses dari sumber yang jadi.

Fungsi profesi tekonogi pendidikan dijadikan sebagai suatu profesi yang memberikan jalan keluar untuk memecahkan masalah belajar baik individu maupun kelompok. Sehingga jalan keluar diberikan baik berupa rancangan, pengembangan. Permanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian terhadap belajar, tampak disini adanya kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfasilitasi belajar. Selain itu profesi teknologi pendidikan sebagai sumber daya manusia.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi teknologi pendidikan dapat disimpulakn bahwa fungsi teknologi pendidikan memberikan fasilitas kegiatan belajar manusia melalui pendekatan atau cara tertentu. Dengan demikian, teknologi pendidikan dapat memberikan orang bertambah dalam kegiatan belajar sekaligus memberikan orang bertambah cerdas baik dari jumlah orang cerdas maupun mutu dari kecerdasan sendiri. Dengan kecerdasan tentunya dapat memberikan peningkatan nilai tambah dari seseorang sebagai upaya pertumbuhan sumber daya manusia, mengatasi permasalahan belajar dari sektor individu maupun kelompok, serta memberikan peningkatan dalam kinerja.[43]

4. Profesi Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan sebagai peran profesi merupakan kelompok yang dijadikan sebagai pelaksana yang terorgansir, dapat memenuhi kriteria tertentu dan mempunyai tugas tertentu, serta bergabung untuk membentuk bagian tertentu dari bidang tersebut. Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang harus dimengerti oleh masyarakat awam adalah profesi yang tentu menjadi semua pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Karena profesi memiliki mekanisme dan aturan yang dapat dipenuhi sebagai ketentuan, sedangkan kebalikannya,

[43] Ibid,.143-145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang tidak memiliki aturan rumit, hal yang perlu diberikan pelurusan di masyarakat, karena semua menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah berbeda.

Sehingga profesi harus dipenuhi hal syarat teoritik dan garapan untuk menjadi profesi, dan mempunyai karakteristik pendidikan dan pelatihan memadai, komitmen terhadap tugas profesionalitasnya, adanya upaya senang dalam mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman. Profesi bergerak di teknologi pendidikan harus mengedepankan komitmen dalam bertugas profesionalnya, yakni terselenggaranya proses belajar bagi setiap orang, dikembangkan dan digunakan berbagai sumber belajar serta perkembangan lingkungan yang senantiasa dinamis, maka teknokrat pendidikan harus adaptif dengan perkembangan zaman. Karenanya harus mengembangkan diri ditentah lingkungan dan tuntutan zaman yang pesat, sehingga dianjurkan dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran disekolah, fakta umumnya yang terjadi masih bersifat *teacher centered.* Guru yang berperan menjadi pemain utama dan siswa menjadi penonton setia (datang, duduk, catat, dengar, ujian, lulus atau tidak). Sehingga teknologi pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan efektivitas, efisiensi dan ketertarikan dalam pembelajaran.

Peran teknologi pembelajaran menjadi *charge agen* dalam desain pembelajaran, sehingga pembuatan kurikulum menjadi baik, menyusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silabus dan RPP baik, menyusun strategi pembelajaran yang menarik, menyiapkan lingkungan belajar kondusif. Tentu bekerja sama dengan *stake holders* terkait, tentunya dikhususkan pada guru yang lainnya. Namun dari pemanfaatan kawasan, teknologi pembelajaran mempunyai peranan dalam memilih, menentukan dan menerapkan platform media yang relevan dengan bahan ajar atau pembelajaran tertentu. Kemudian ditinjau dari sisi kawasan pengembangan, pengelolaan dan evaluasi dari suatu teknologi pembelajaran yang diterapkan.

Teknologi pendidikan dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik jikalau ada tenaga yang dapat menanganinya. Bahkan teknologi pendidikan secara teori dan praktik secara faktual menjadi upaya pengembangan sumber daya manusia secara integral, khususnya sistem pendididkan dan pelatihan.[44]

Tersedianya tenaga kependidikan yang terdidik dan terlatih dibidang tekmologi pendidikan, maka konsepsi akan memberikan upaya penerapan teknologi pendidikan dan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan akan terjamin. Salah satunya dibidang pendidikan (khususnya Pendidikan Agama Islam) dalam bentuk sains sangat diperlukan guna memberikan perwujudan kaum pelajar yang faham konsep sains Islam, sehingga mereka tidak ragu dan takut dalam mempelajari sains. Selain itu juga, memberikan mereka dari perbuatan dilarang oleh Agama, yang buasanya disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka.

---

[44] Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rodakarya, 2011), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep sains Islam dapat memberikan kesempurnaan dalam paham sains tersebut, serta memberikan kenikmatan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Selain itu, apa yang menjadi idaman orang orang beriman. Selain itu, hasil dari buah pikiran konsep Islam kedepan akan melahirkan ilmuwan Islam, yang tentunya akan memberikan kebangkitan bagi kaum Muslimin dalam bidang ilmu pengetahuan. Menjadi jawaban dan pertanyaan tentang "Mengapa orang Islam semakin bertambah banyak, namun kualitas menjadi jauh bahkan menurun disbanding dengan orang Islam terdahulu ?[45]

[45] Yuberti, "*Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global*"...,147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilaksanakan yakni penelitian kualitiatif sebagaimana yang dimaksud oleh Sugiyono, penelitian kualitatif yakni penelitian yang memberikan gambaran, penjelasan penyelidikan data yang dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya. Kemudian mengedepankan deskripstif analitik yang deduktif dengan disusunnya data yang akurat dengan menjelaksan uraian sedetailnya.[46] Berbeda dengan cresswell mempunyai pandangan tentang penelitian kualitiatif yakni penggalian gejala sosial. Pelaksanaan itu maka penggalian narasumber dan informan yang dikemas secara sistematis dalam laporan, dilain itu menggali pertanyaan seluas luasnya kepada narasumber maupun informan. Laporan dikemas secara dinamis dan fleksibel dengan mengedepankan pandangan pikiran penulis yang diperoleh dan diinterpretasikan dalam kehidupan.[47]

Instrumentasi metode penelitian yang mana penggalian datanya peneliti berupaya menggali secara detai, meskipun ada batasan variabelnya sehingga apa yang akan diteliti menjadi konsentrasi dan fokus pada pusatnya.[48] Tentunya peneliti akan mengkaji dan menggali fenomena pembaharuan pendidikan yang berada di Ponpes Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan pengasuhnya yaitu KH Asep Chalim Syaifuddin yang

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

[47] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 7.

[48] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebetulan mendapatkan gelar penghargaan professor di bidang sosiologi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Mekanisme penggalian data melalui model triangulasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan teknik analisa yang deskripsi deduktif, sehingga penelitian ini berharap dapat memberikan cakrawala pemikiran keilmuan.

B. Jenis Penelitian

Konsentrasi jenis penelitian berupa interaksi sosial yang sering digunakan dalam ilmu psikologi sosial. Pandangan dari George Herbert Mead menjelaskan tentang perilaku individu merupakan hasil dari produk interaksi sosial. Sehingga mekanisme interaksi sosial dapat menjadikan penilaian keterbukaan sekaligus representatif objek dalam dirinya. Ada 3 paradigma yang digagas oleh mead dengan 3 cara yakni 1) dengan cara bagaimana ia melihat pandangan objek, 2) hasil interaksi antar manusia 3) perubaan waktu yang dinamis.[49]

Ada 3 teori yang digagas oleh Blummer yakni arti, bahasa, dan pemikiran. *Pertama,* Arti yang dimaksud oleh Blummer adalah segala macam aktivitas penafsiran mendasar tentang objek benda tersebut baik orang maupun barang. *Kedua,* bahasa yang dimaksud adalah simbol simbol huruf atau kata yang mempunyai makna. *Ketiga,* merupakan modifikasi tafisr individu tentang simbol tersebut.[50]

Premis yang ada 3 diatas merupakan bagian dari Interaksi Simbolik yang mana pertama, tindakan manusia didasarkan pada arti yang menurut

[49] Raco, *Metode.*, 87.
[50] Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya tentang hal sesuatu. Sebagaimana manusia dalam bertindak secara garis besar tidaklah sama dengan obyek yang dimaksud. Tentunya, setiap penafsir mempunyai pandangan makna yang berbeda. *Kedua,* Interaksi sosial menciptakan makna manusia kepada suatu objek yang akan muncul. Ketiga, modifikasi makna lewat interpretasi.[51]

Sehingga premis diatas menjadikan Blummer mempersepsikan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang tepat dalam memposisikan manusia dapat memahami serta menafsirkan keberadaan yang ada didunia. Proses induktif serta interaksi simbolik dalam konteks pemikiran terbuka dapat mengenal dan mengerti tentang manusia yang mempunyai segudang pengalaman didasarkan pada tafisr manusia atas tanda atau simbol, sehingga adanya reaksi atau tindakan dari maanusia. Pada dasarnya bahwa tujuan dari hidup merupakan hanyalah sebuah simbol yang mempunyai arti. Kedepan bahwa manusia dipengaruhi oleh kultur dilingkungannya. Sedangkan struktur sosial diwujudkan melalui interaksi sosial dengan manusia lainnya. Yang mana manusia merupakan produk sosial tanpa adanya orang lain.[52]

Manusia secara individu bukan hanya mengedepankan ego, melainkan hasil dari pemurnian ciptaan orang lain. Oleh karena itu sebagai pembentukan diri, maka harus melihat dari sisi orang lain. Hasil dari konstruksi sosial melalui proses interaksi yang mana adanya hubungan metode kualitatif merupakan metode yang menekankan pada aspek dimengerti orang lain. Salah satunya adalah metode wawancara sebagai platform fenomena

[51] Ibid., 88.
[52] Ibid., 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman yang ada. Dalam konteks penelitian ini maka jenis penelitian menggunakan interaksi simbolik pengambilan data dilakukan oleh peneliti atas dasar khazanah pemikiran KH Asep Syaifuddin Chalim terhadap Pendidikan Islam.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti berupaya melaksanakan dan menyelesaikan penelitian berupa skripsi yang berujudul Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto). Peneliti menggunakan data menggunakan model trangulasi, sehingga pengumpulan data dapat dilakukannya. Pelaksanaan penelitian di lakukan di lokasi yaitu di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet – Mojokerto yang beralamatkan di Jl. Tirto Wening No.14, Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Indonesia 61374.

D. Sumber Data

Pelaksanaan penelitian skripsi berjudul “Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)” terdapat dua macam sumber data yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Data Primer

Data primer dapat dideskripsikan sebagai penggalian data yang didapatkan melalui narasumber yang mneggunakan wawancara, baik secara individu maupun kolektif. Sebagaimana narasumber adalah subjek narasumber yang memahami khazanah pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim Pewawancara telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)".

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dapat dideskripsikan sebagai platform penggunaan data sebagai pendukung belaka, baik media cetak dan online, maupun karya tulis berupa buku maupun jurnal. Tentunya peneliti memperoleh buku dengan sumber sekundernya yang berkaitan dengan judul penelitian yakni salah satunya karya Zamakysari Dhofier yang berjudul tradisi pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Definisi umum Wawancana adalah mekanisme dialogis antara pewawancara dengan narasumber terkait pertanyaan atas rumusan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi atau data tersebut.[53]

[53]Sudaryono, *MetodePenelitianPendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan peneltiian ini, maka peneliti telah untuk melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang ada di Pendidikan Formal Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto.

2. Observasi

Observasi merupakan mekanisme pengamatan peneliti kepada objeknya melalui beberapa fenomena yang diketahui oleh subjek tersebut guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian.[54] Pekansaan observasi lebih ditekankan pada apa yang mendasar ketika KH Asep Chalim Saifuddin mendapatkan gelar Professor di bidang Sosiologi. Dipandang perlu dalam identifikasi masalaha yang dikemasi dalam bentuk skripsi yang berjudul "Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)". Karena pemikiran KH Asep Chalim Saifuudin dapat mengantarkan ponpes amanatul ummah menjadi pesatren yang modern dan berkemajuan.

3. Dokumentasi

Gambaran umumnya tentang Dokumentasi merupakan upaya dikumpulkannya sejumlah dokumen sebagai bahan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukannya. Sehingga dokumentasi sangat urgen untuk memperkuat data informative dari hasil wawancara

[54]Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan observasi yang telah dilakukannya.[55] Peneliti berupaya untuk dokumentasi berupa pengambila foto kepada narasumber utama dan pendukung. Serta melakukan dokumentasi di lingkungan ponpes Amanatul Ummah, yaitu mengumpulkan informasi terkait pesantren dan profil sekolah sebagai objek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Proses reduksi data tidak luput dari mekanisme dari analisa yang dilakukan peneliti pasca pengumpulan data tersebut. Sehingga dikatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemilahan, dan pemusatan yang dilakukan untuk menguraikan topic atau judul yang telah ditentukannya. Abstraksi dan transformasi data belum matang, maka dilakukan pencatatan atas data tersebut secara tertulis. Pelaksanaan reduksi data dilaksanakan secara berkelanjutan dalam proses penelitian, sehingga peneliti akan membuat ringkasan beberta kode dan telusuri beberapa topic sebagai bahan data yang akan di teliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data sangat urgent dalam pemaparan hasil penelitian dilakukannya melalui kualtiatif dengan analisis deskripsi yang deduktif sebagai analisis utama primer dan data tambahan lain sebagai dukungan topik yang mengarah pada pemikiran KH Asep Chalim Saifuddin. Data

[55]Ibid., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks. Namun untuk menafsirkan atau mengetahui arti atau makna mendalam tidak mungkin diperoleh melalui nominal atau angka, dikarenakan bahwa angka merupakan simbol belaja. Simbol pun juga tidak mempunyai arti pada dirinya sendiri. Analisis yang baik dilakukan dengan sedekat mungkin dengan tempat atau lokasi penggalian data. Lokasi penggalian data dalam konteks luas untuk menempatkan pembaca sebagai data yang saintific. Selain itu, penyajian data dilakukan untuk memberikan cipta rasa 'berada disana *(being there).* Penyajiannya menggunakan kata kerja aksi dan kata keterangan yang hidup. Karena dengan pembaca tentu untuk turut merasakan dan membayangkan situasi dan kondisi yang sebenarnya.[56]

3. Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan dengan upaya hubungan teori dengan hasil penelitian dlaksanakan dilapangan. Membuka selebar lebarnya hasil analisa dengan metode wawancara dengan tema ditentukan oleh peneliti. Kemudian mengubungkan teori lapangan atas penngalaman penulis dalam menentukan pandangan secara kritis terhadap "Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi tentang Penyelenggaraan Pendidikan Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)"

[56] Raco, *Metode.*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan dan diperhatikan untuk memberikan dan menyakinkan bahwa validasi data yang diperloleh dapat dipertanggungjawabkan secara saintifik atau ilmiah, sehingga penelitian ini tentu dapat diterima dan dijadikan ssebagai rujuan yang benar dan akurat. Keabsahan data sebagai wujud dari rancangan strategi penelitian guna mengurangi kesalahan dari data yang dikhawatirkan berimbas pada tingkat akhir.[57]

Pengecekan data melalui triangulasi sangat urgent. Kaena triangulasi berfokus pada peneliti *corss check* derajak keilmuan narasumber, kemudian melakukan pengumpulan data melalui wawanacar yang difokuskan pada titik beratkan pada narasumber yang diwawancarai. Untuk melaksanakan tringulasi penelitian, maka pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi. Observasi ini lebih menekankan pada fenomena KH Asep Chalim Saifuddin mendapatkan gelar professor di bidang sosiologi dan pengambilan data dokumentasi melalui foto bersama narasumber sebagai pendukung dalam keabsahan data. Dan juga dokumen-dokumen surat penelotoan telah melakukan wawancara dari lembaga yang di jadikan sebagai objek dari suatu penelitian.

[57] Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22.1 (2017). 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan Pesantren Amanatul Ummah

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Ponpes Amanatul Ummah ialah merupakan bagian dari Yayasan Amanatul Ummah yang lokasinya berada di Surabaya, dimana Pondok ini terletak di bawah Gunung Welirang. Lokasi pondok ini di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawab Timur. Pondok ini didirikan pada 25 Mei 2016. Lembaga tersebut memiliki tujuan dalam hal pengembangan segala macam aspek kecerdasan, seperti kecerdasan kognitif, kecerdasan afektif, kecerdasan psikomotorik, dan kecerdasan spiritual dan juga keterampilan atau skill dari siswa.[58] Pondok pesantren ini sangat berusaha dalam mengadakan semua kegiatan baik secara intra ataupun ekstra kulikulir dimana ini memberikan wadah minat kepada siswa apabila siswa memiliki suatu bakat atau kelebihan tertentu. Ini dapat dibuktikan bahwa ada kegiatan dari jam 3 pagi hingga jam 6 pagi, dimana semua siswa diharuskan untuk menunaikan salat tahajud secara berjamaah, salat subuh, istighasah, juga kajian kitab yang diampu bersama pengasuh pesantren dan kegiatan ini ialah berfungsi untuk mengasah kecerdasan spiritual bagi para siswa atau santri.

[58] Achmad Chudlori, Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, Wawancara, Pada 28 Maret 2021, 22.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tokoh-tokoh yang berperan

Dalam membangun sebuah pondok tidak mungkin seseorang dapat mendirikan secara mandiri tanpa bantuan oleh orang lain. Didalam pembuatan pondok pastilah ada beberapa pihak yang terlibat dalam mendirikannya, meskipun dalam proses perkembangan atau pendirian pastilah ada beberapa orang terlibat. Dibawah ini ialah beberapa tokoh yang memiliki peran dalam berkembangnya ponpes Amanatul Ummah:

a. Kiai Haji Asep Saifuddin Chalim

Kiai Asep dilahirkan di daerah Lemonding Jawa Barat pada 16 juli 1955. Beliau ini ialah pendiri sekaligus pengasuh ponpes Amanatul Ummah. Beliau memiliki keinginan yang besar agar Desa Kembang Belor menjadi sebuah wilayah untuk berwisata pendidikan. Beliau ini mempunyai Madrasah yang sudah bertaraf Internasional, yang mana ini akan mampu untuk memulai zaman keemasan Islam kembali seperti dahulu kala. Beliau ini yang perjuangannya sangat besar dalam mendirikan Ponpes Amanatul Ummah.

b. Ahmad Mustafid Chalim

Beliau ini merupakan kakak kandung dari Kiai Asep, beliau ikut serta dalam membantu Kiai Asep untuk mewujudkan cita-citanya. Peran beliau ialah dalam mencari lokasi dibangunnya pondok di Pacet juga beliaulah yang membacakan Alquran di setiap harinya dengan harapan dapat diberikan petunjuk terkait penempatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi yang layang untuk dibangun sebuah pondok. Sayangnya, pada saat ini beliau telah wafat sebelum melihat kesuksesan hasil jerih payah beliau untuk ponpes Amanatul Ummah.

c. Ustadz Abudal Mu'alim

Beliau ini ialah perintis dari ponpes Amanatul Ummah. Peran beliau ialah ikut serta dalam membantu di awal ketika Ponpes ini berlokasi di Surabaya. Untuk saat ini, beliau juga telah wafat dan belum sempat menengok kesuksesan dari pondok yang telah ia bantu.

3. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Jika membahas ponpes ini maka kita pasti tidak bisa melepaskan ponpes ini tanpa kehadiran Kiai Asep sebagai pendiri pondok, pemilik, serta pengasuh dari pondok ini. Adanya pondok ini merupakan sebuah cita cita yang beliau punya dimana cita-cita tersebut merupakan cita-cita yang berasal dari bapaknya Abdul Chalim sebagai tokoh nasionalis pejuang Islam, dimana beliau berkeinginan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang makmur sejahtera dan adil didalam ukwah Islamiyah

Pondok Pesantren Amanatul Umah ini tidak lahir dengan cara instan, melainkan lahir dengan proses yang cukup lama. Alasan dibangunnya pondok ini di daerah pegunungan Pacet ialah merupakan proses dari hasil riyadloh yang dilakukan sang pendiri pondok selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih lima tahun lamanya. Proses riyadloh ini dilakukan secara rutin dan detaik ketika menjalani ibadah haji. Sang pendiri memiliki keinginan lokasi pondok yang letaknya tidak jauh dari Kota Surabaya dengan perkiraan waktu kurang lebih satu jam bila dihitung dari Kota Surabaya, dan juga di daerah pondok terdapat aliran listrik, akses jalan yang baik, juga aliran sungai.[59] Hasil dari riyadloh ini kemudiah dijawab oleh Allah setelah 5 tahun. Hingga pada saat ini beliau mendirikan pondok pesantren yang berdiri dengan kuat yang lokasinya dekat dengan alirsan sungai di tengah-tengah kawasan pondoknya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Achmad Chudlori,

> "awal pendirian Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet ini memang untuk pendirian Pondok pesantren Amanatul Ummah. Awal merintis Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet tidak berjalan dengan mudah. Terbatasnya ruang tidak mematahkan semangat loyalitas para pendirinya. Sebelum menjadi Pondok pesantren yang berkembang besar, yayasan ini hanya memiliki satu gedung, yakni vila kecil yang diperuntukkan untuk santri putri. Sedangkan untuk santri putra menempati bangunan bekas kandang ayam yang kemudian disulap mejadi kamar untuk santri putra. Kendala di sarana seperti kursi, papan tulis dibantu oleh balai desa setempat."

Di awal pendirian pondok ini ialah keinginan dari sang pendiri sendiri dalam hal untuk menyaingi sistem pendidikan non-muslim yang maju, namun banyak dari siswanya yang memeluk agama Islam. Beliau iri terkait kenapa sistem pendidikan yang memiliki landasan Islan ini tidak dapat menyaingi sistem pendidikan non Islam. Maka dari itu pondok ini hadir dengan menggunakan sistem yang sangat baik sehingga

[59] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok ini dapat bersaing dan mampu menyaingi sistem pendidikan non-muslim.

Awalnya berdirinya pondok ini hanya karena ingin mengimplementasikan pondok pesantren yang dijadikan sebagai percontohan dengan mengaplikasikan hasil dari keputusan muktamar Situbondo dengan memberi pesan "menjaga tradisi yang lalu yang baik, yang membuat cara berfikir manusia yang rasional tetapi juga mendirikan Madrasah Bertaraf Internasional yang baru yang lebih bagus".[60] Tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa universitas di Indonesia mahasiswa dan mahasiswinya sudah dipenuhi dengan lulusan dari ponpes ini.

Awal berdirinya pondok ini ialah berawal dari sebuah keinginan dan impian dari ayah sang pendiri pondok untuk memberikan adanya perubahan didalam sistem pendidikan di Negara Indonesia. Beliau ini pernah menempuh pendidikan di HIS, sekolah milik Belanda Ponpes Amanatul Ummah ialah ponpes baru yang mampu dalam memberikan pandangan yang positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sosok Kiainya yang penuh karismatik, yang mana membuat pondok ini dapat bersaing dan mudah dikenal oleh banyak kalangan masyarakat Indonesia.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Disini pesantren patutnya memiliki peran dalam menjaga identitas kultural, dengan menjaga dan melestarikan tradisi serta budaya masyarakat ketika pendidikan sedang berlangsung. Ponpes Amanatul

[60] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ummah disini selain dalam melakukan proses pembelajaran, juga dituntut untuk mempersiapkan para santri dan satriwati dalam menjaga tradisi dan budaya, dengan membekali mereka dalam hal keterampilan dan wawasan agar budaya ini tetap terjaga dan juga untuk memberikan wawasan kepada mereka agar tidak syok bagaimana generasi *post millennial* yang lain ialah niscaya yang dihadirkan oleh Allah Swt.

Selaras dengan yang dijelaskan melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet yakni Achmad Chudlori yaitu;

"Pada hakikatnya, visi misi Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sama dengan visi bangsa dan agama Islam. Yakni menjadi insan yang unggul, utuh serta berakhlakul karimah. Visi ini kemudian diwujudkan dengan instrument sebuah tekat komitmen yang kuat terhadap tekat pada proses, tanggung jawab pada hasil".[61]

a. Visi

"Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlaqul karimah untuk Izzil Islam Wal-Muslimin dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan."

b. Misi

"Melaksanakan system yang berlaku di Pondok Pesantren Amanatul Ummah secara kekat dan bertanggung jawab."

[61] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dasar pendirian

   a. “Ikut serta mencerdaskan kehidupan Bangsa.

   b. Mewujudkan kader-kader Bangsa yang berkualitas, sikap berdharma bhakti untuk Agama, Bangsa dan Negara.

   c. Mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, serta berakhlakul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayaakan kesejahteraan dan kebahagiaan.

   d. Memproses lulusan Madrasah Bertaraf Internasional untuk bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, kedokteran, farmasi, teknik, ekonomi, sospol, sains, seni, pertanian dan lain-lain) baik yang berada di dalam Negeri maupun yang berada di luar Negeri.”

6. Tujuan pesantren

   Semua pondok pesantren pastilah memiliki tujuan, adapun Pondok Pesantren Amanatul Ummah ini dibangun dengan memiliki beberapa prinsip pendirian, sehingga di masa mendatang dapat menjawab kebutuhan ketika zaman semakin berkembang dan Madrasah Bertaraf Internaisonal tetap konsisten di jalurnya, tujuan tersebut yakni:

   a. “Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

   b. Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarmabakti untuk agama, bangsa dan Negara.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. "Mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan ketrampilan yang baik, serta ber-akhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.

d. Memproses lulusan Madrasah Bertaraf Internasional untuk bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik, Ekonomi, Sosial Politik, Sains, Seni, Pertanian, dan lain-lain) baik yang berada didalam negeri maupun di luar negeri."

Prinsip dasar pendirian diatas telah dilakukan secara loyal dalam hal untuk mencapai tujuan dari dibangunnya pondok tersebut untuk generasi masa depan. Konsep ini dilakukan terjemah melalui formula beberapa prinsip dan juga pokok arah serta tujuan dari Ponpes Amanatul Ummah yang telah disampaikan oleh koordinator Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet yakni Achmad Chudlori dibawah ini:

"Pondok Pesantren Amanatul Ummah hadir untuk mempersiapkan generasi yang mampu menjadi ulama besar yang bisa menerangi Negara Kesatuan Republik Indonesia, jika tidak mampu menjadi ulama besar maka diharapkan mampu menjadi pemimpin dunia dan bangsa, jika tidak mampu menjadi pemimpin dunia, maka diharapkan mampu menjadi konglomerat yang memberikan kontribusi besar pada negeri, jika tidak mampu menjadi konglomerat, maka diharapkan menjadi sosok insan professional yang bertanggung jawab." [62]

[62] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cita cita dari pondok ini ditulis di setiap pojok madrasah dan kemdian dilakukan hipnotis kepada para santri dan santriwati sebagaimana dibawah ini:

a. "Untuk menjadi Ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia.
b. Untuk menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.
c. Untuk menjadi konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
d. Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab."

Bukti yang nyata bahwa *grand design* ini terus dikumandangkan baik dengan cara motivasi hingga pengimplementasian di pembelajaran, sehingga patut saja pondok ini telah merebut banyak prestasi. Santri dan satriwati di pondok ini selalu lulus ketika Ujian Nasional berlangsung dan 98 persen dari mereka melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia ataupun juga di Luar Negeri.

7. Penerapan Sistem Pendidikan

Dari visi dan misi Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah adalah untuk masa mendatang, sehingga segala bentuk konsep ini diterjemahkan kedalam kurikulum dan beberapa program yang dilakukan oleh pesantren. Hingga saat ini Madrasah Bertaraf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internasional ini telah memberikan beberapa prestasi yang telah diraih oleh santri-santriwatinya, prestasi ini baik di tingkat lokal hingga internasional. Dari kurikulum Nasional, Internasional, Al Azhar (Kairo-Mesir) maka ijazah kelulusan yang didapatkan oleh santri dan satriwati ialah sebagai berikut:

a. Ijazah Nasional
b. Ijazah dari Al-Azhar (Kairo-Mesir)
c. Ijazah Toefl dari AMINEF

Ketika melakukan pembelajaran, Madrasah ini memakai dua kurikulum, kurikulum pertama ialah kurikulum dari pemerintah yang dipakai dalam pembelajaran formal, kedua ialah kurikulum *mu'addalah* ketika pembelajaran diniyah yang sebagaimana akan dijelaskan berikut ini.

a. Sekolah umum (formal)

MA Amanatul Ummah yang sudah mendapatkan nilai akreditasi A diamana didalamnya ada dua program jurusan, yakni jurusan IPA dan IPS dengan jumlah siswi di tahun ajaran 2013 – 2014 sebanyak 402 siswi. Kemudian mereka lulus dengan tersebar ke beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia ataupun Perguruan Tinggi Islam Negeri dan juga beberapa universitas di luar negeri.[63] Hal ini selaras dengan keterangan Achmad Chudlori selaku

[63] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinator Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah sebagai berikut.

"Lulusan kami rata-rata melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi negeri bahkan banyak juga yang melanjutkan pendidikannya di luar negeri seperti di arab, yaman, jepang, korea."

Ketenagaan yang digunakan oleh MA ialah sebanyak 100 persen sarjana dan telah memiliki kompetensi dibidangnya, serta 75 psersen yang telah disertifikasi sebagai tenaka pendidik. Guru-guru di MA ini juga sangat rutin dalam diikutkan ke berbagai macam pertemuan dan pelatihan di MGMP, penataran, briefing, mentoring, juga pemberian kuliah lanjutan. Hal ini telah disampaikan oleh koordinator sebagaimana dibawah ini.

"Untuk peningkatan mutu guru yah biasa, kita selalu mengikuti berbagai kegiatan, diantaranya MGMP, penataran, pelatihan, briefing, mentoring, pemberian kuliah lanjutan, dll"[64]

Kuantitas dari guru di MA ini juga ikut meningkat dengan menambahkan beberapa guru di setiap tahun ajaran dan penambahan ini dilakukan ketika keadaan sangat mendesak dan benar-benar membutuhkan. Untuk muridnya pasti akan meningkat setiap tahunnya sehingga dari sini dapat dibuktikan bahwa sekolah ini dapat bersaing dalam mencari murid dengan cara menarik minat dari para orang tua siswa utuk menitipkan anaknya bersekolah disini

[64] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapum beberapa fasilitas yang dipunyai oleh MA Amanatul Ummah yakni "Gedung sekolah, dilengkapi dengan LCD Proyektor dan WIFI, Muatan lokal mengadopsi potensi keputrian berbasis pesantren antara lain: Tata Boga, Tata Busana dan Ketrampilan Tangan, Laboratorium Komputer/Multimedia, Laboratorium Fisika, Biologi dan Kimia, dan Laboratorium Bahasa kapasitas 40 unit".

Metode pembelajaran yang digunakan disini ialah metode yang umumnya digunakan oleh tenaga pendidik yang lainnya, namun perbedaannya disini semua guru dan murid sudah dapat menggunakan IT atau telah melek IT sehingga pembelajaran dengan menggunakan IT ini lebih efisien, dan penggunaan dari Laptop dan LCD sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para guru dan murid, ini seperti yang diucapkan oleh Bapak Abdul Jalal selaku Koordinator Kurikulum Formal:

"Sebenarnya kalo untuk metode pembelajaran kami tidak ada yang istimewa, hanya saja kami disini walaupun anak-anak hidup di lingkungan pesantren, mereka tidak menutup diri dari perkembangan IPTEK, hal ini terbukti dari sebagian besar pembelajaran yang ada di Madrasah ini sudah berbasis IT. Dalam artian mereka sudah menggunakan teknologi informasi untuk menunjang proses belajar mereka di kelas. Di antaranya kami menyediakan LCD untuk mempermudah pembelajaran anak-anak."[65]

Terkait keefisienan dalam mengajar dengan menggunakan IT ini juga telah dilakukan beberapa evaluasi dengan hasil yang positif ini dapat dilihat bahwa waktu yang singkat dalam memberikan

[65] Abdul Jalal, Koordinator Kurikulum Formal, Wawancara. 27 Maret 2021, 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kepada para murid sehingga sisa waktu tersebut dapat digunakan oleh para siswa dalam hal berdiuskusi dengan temannya. Hal ini diungkapkan oleh Abdul Jalal dibawah ini:

"Menurut pengakuan beberapa guru pengajar termasuk juga saya, penggunaan IT dalam hal ini laptop dan LCD sangat menunjang proses pembelajaran, dimana kita yang biasanya menuliskan di papan sudah tidak perlu lagi karena kita bisa memakai e-modul, juga bisa memakai power poin untuk presentasi. Banyak membantu lah"

Achmad Chudlori menilai bahwa adanya modernisasi yang ada di pondok ini lebih ditekankan pada pengembangan dan peningkatan program bahasa dan IT sehingga dalam pengembangannya program bahasa di Madrasah ini memiliki kebiasaan dalam mempelajari bahasa arab ataupun inggris..

Dibawah ini penulis akan mengungkap terkait dengan bagaimana kurikulum Madrasah ini mulai dalam proses perencanaan, penerapan, hingga adanya evaluasi..

1) Proses Perencanaan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah (MBI Amanatul Ummah)

Kita sudah mengetahui bersama bahwa Madrasah ini ialah Madrasah yang bertaraf Internasional. Sebelum adanya pembelajaran, Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah melakukan sebuah perencanaan terkait proses pembelajaran sehingga hal ini selaras dengan Arikunto yang menyatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pembelajaran merupakan kegiatan jamak yang melalui urutan dari penyusunan kurikulum pusat, pembuatan rencana mengajar, pelaksanaan mengajar, pembelajaran dan evaluasi prestasi belajar" .[66]

Kurikulum pembejalaran di MBI Amanatul Ummah ini sebelum diimplementasikan maka didahulukan dengan adanya penusunan oleh guru mata pelajaran, kemudian dilakukan koordinasi dengan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran, kemudian dewan guu akan mengkaji terkait planning pembelajaran. Didalam kordinasi ini juga mengkaji terkait apa saja materi yang harus disampaikan dan apa saja sumber referensi yang dijadikan rujukan.

2) Implementasi kurikulum

MBI Amanatul Ummah menentukan tujuan dari pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam kitab "Ta'limul Mutta'allim" lalu dipadukan dengan kurikulum formal, sehingga dari sini tidak akan meninggalkan acuan dari pesantren serta dapat selaras dengan berkembangnya zaman.

Pelaksanaan terkait pembelajaran juga dapat dilakukan di hutan ataupun ruang kelas dimana ini berimbas pada kenyamanan yang diperoleh oleh siswa dan guru dengan mengembangkan pembelajaran selain dari tiga kurikulum yang

[66] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, yakni terkait dengan skill organisasi, skill kompetensi dan skill ekstrakulikuler..[67]

Didalam MBI Amanatul Ummah ditekankan juga terkait skill dalam berbahasa asing, ini merupakan sebuah kesiapan untuk tampil dengan beberapa generasi di luar negeri.

Waktu yang disediakan dalam pembelajaran *Muadalah* di MBI Amanatul Ummah dibagi menjadi dua bagian yakni ketika pagi ialah pembelajaran terkait *diniyah muaddalah* sebanyak 2 jam, yakni di jam 7 hingga 8:30 WIB. Kemudian di malam hari ialah pembelajaran *taqiq* yang disampaikan oleh para Gus dan Kiai. Kemudian untuk kurikulum formal Internasional dengan bahasa asing 45 jam per minggu dibagi dalam 8 jam setiap hari kecuali hari jumat yang bernilai 5 jam. Lalu istirahat pada jam 11:30 hingga 12:30, setelah pembelajaran Muadalah maka selanjutnya ialah terkait kurikulum formal[68]

Para murid dibekali dengan adanya kelas bahasa arab di hari kamis dan ahri jumat, dengan pembagian hari kamis untuk kelas 11 dan di hari jumat untuk kelas 10. Bahasa yang diimplementasikan oleh para murid ini dilaksanakan ketika ujian berlangsung dimana kurikulum *muadalah* diwajibkan dalam

[67] Novi Wulandari, Supriyanto. "Implementasi Kurikulum Madrasah Bertaraf Inter-Nasional Amanatul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto". Jurnal Manajemen Pendidikan. 2018.
[68] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakai bahasa Arab ketika menjawab soal dan kurikulum Formal menjawab dengan bahasa Inggris.

3) Evaluasi kurikulum

Sebagaimana diungkapkanm oleh Widoyoko "evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja guna mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang sedang berjalan maupun yang sudah berlalu".[69]

Meliaht urgensi dari adanya evaluasi kurikulum, MBI Amanatul Ummah sangat waspada dalam melakukan evaluasi hasil dari perencanaan dan penerapan kurikulum. Proses monitoring ini ialah sebagai pengawalan dari proses awal serta hasil yang dilakukan setiap hari rabu di setiap minggu.

Dalam evaluasi ini juga akan diberikan sebuah penghargaan bagi guru terbaik. Penilaian terhadap guru terbaik ini ialah dengan menyebarkan angket. Dari sini akan dilakukan evaluasi secara tidak langsung terkait dengan kinerja guru dalam mempersiapkan murid untuk menghadapi zaman modernisasi.

Selain dari beberapa hal diatas ketua koordinator lembaga madrasah juga menekankan jikalau modernisasi yang paling urgen dan diterapkan di madrasah ini ialah pembetukan karakter dari setiap peserta didik. Menurutnya ini merupakan hal yang paling penting ketimbang beberapa bentuk modernisasi

[69] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dilakukan dan diterapkan oleh MBI Amanatul Ummah.

"Kalo saya sendiri mnegartikan modern bukan kebarat- baratan sebenarnya, tapi lebih ke bagaimana mengimplementasikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Kalo orang-orang lebih cenderung ke mengartikan modern dengan penggunaan IT yang canggih, yang modern, tapi tidak dengan saya. Saya lebih memandang bahwa modern itu adalah bagaimana kita bisa menampilkan keunggulan akhlak, sopan santun. Jadi disini saya budayakan 3S. Yakni senyum, sapa, salam. Jadi menutur saya ini lah yang justru modem, yang kebanyakan oleh orang dianggap tradisional. Saya lebih menekankan bahwa modem itu lebih kepada tataran implementasi akhlak, namanya character building. Keunggulan SMA ini kalo saya lihat ada di Bahasa, IT, dan yang paling penting akhlak (karakter), kalau IT dan bahasa selalu berkembang, sedangkan karakter ini sudah harus jadi pondasi, harus dimatangkan terlebih dahulu, harus dimodernkan dahulu". [70]

Terkait dengan adanya pembaharuan didalam bidang kelembagaan dan keorganisasian maka hal tersebut akan menjadi tanggung jawab dari pihak yayasan. Ini terkait pergantian atau perombakan yang dilakukan dengan dasar kebutuhan saja sehingg tidak setiap tahun diganti.

b. Sekolah diniyah

Pembelajaran madrasah diniyah di MBI Amanatul Ummah ini menggunakan sistem klasik dalam hal proses belajar mengajar. Keterangan ini telah disampaikan oleh ketua koordinator MBI Amanatul Ummah dibawah ini.

[70] Achmad Chudlori, Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, Wawancara, Pada 28 Maret 2021, 22.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya. Program diniyah ada sejak awal berdirinya MBI Amanatul Ummah Pacet ini. Jadi ketika pondok ini berdiri sudah ada program Diniyahnya dan sistem yang diterapkan pun langsung memakai sistem klasikal atau sistem sekolah. Perubahannya ada pada bentuk klasikal yang dipakai. Kelas ini digunakan untuk mengkarbit santri-santri."

Adanya perkembangan pendidikan ini juga akan berpengaruh terhadap kurikulum yang dipakai. Di awal pendirian hingga kurikulum pengajaran yang digunakan ialah kurikulum adopsi dari beberapa pondok yang ada. Ini maksudnya selain belum adanya rumusan yang pas dalam mengisi kurikulum di lembaga diniyah, ini juga ada beberapa faktor dari para ustadz serta ustadzah yang berlulusan dari pondok mereka sebelumnya dimana mereka menerapkan sistemnya ketika melakukan pembelajaran di MBI Amanatul Ummah.

Kurikulum yang dipakai ialah *tajdid,* dimana ini dilakukan dengan mengkolaborasikan antara kurikulum salaf serta modern menjadi satu. Dalam kurikulum ini dikaji terkait isi pelajaran ataupun materi yang nantinya akan diberikan ke santri sesuai dengan tingkatan, pemilihan rujukan referensi kitab, target pencapaian, alokasi waktu, serta bentuk evaluasi. Kurikulum ini ialah kurikulum murni yang dirancang oleh pengajar di MBI dimana formulasi materi disesuaikan dengan santri pada umumnya. Implikasi dari adanya kurikulum ini adalah terbitnya buku panduan belajar di ilmu fikih, bahasa arab, nahwu dan sorof.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum *tajdid* ini walaupun sudah diformulasi sedemikian rupa tetap masih mengacu pad kitab-kitab salaf klasik. Sumber materi yang dipakai sebagai berikut:

No	Materi	Judul Kitab
1	Tauhid	1. Zadul Mubtadi' 2. Aqidatul 'Awam 3. Tijan Durori 4. Sanusiyah 5. Jawahirul Kalamiyah
2	Ahlaq & Tasawuf	1. Alala 2. Ahlaq Lil Banat 1-3 3. TaTimul Muta'alim 4. Bidayatul Hidayah 5. Minhajul 'Abidin
3	Fiqh	1. Mabadi'Fiqh 1 – 4 2. SafinatunNajah 3. Sulam Taufiq 4. Fathul Qorib
4	Nahwu	1. Matan Jurumiyyah 2. Imrity
5	Shorof	1. Tasrif Lughowi & Istilahi 2. Qo'idahNatsar 3. Qo'idah Shorfiyah 1-2
6	Bahasa Arab	1. Durusul Lughoh 1 -2 2. Toriqul Wushul 3. Qowa'idul Lughoh
7	Tarich	1. Khulashoh Nurul Yaqin 1-3
8	Hadits	1. Arba'inNawawi 2. Syarah Arba'inNawawi 3. Jawahirul Bukhori 4. Mukhtarul Hadits
9	Tafsir	1. Tafsir Jalalain

Metode pembelajaran yang diterpkan ialah dari beberapa kitab *mu'tabarah* yang berpaham ahlus sunnah wal jama'ah serta menggunakan metode modern dengan audio visual, ini biasanya digunakan ketika pembelajaran *tarikh, tauhid, akhlak, hadis, bahasa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab, Nahwu dan Shorof. Ini selaras dengan yang telah dijelaskan oleh koordinator kurikulum sebagaimana dibawah ini:

"Kalo disini kalo kitab kuning murni itu seperti pada tauhid, akhlak itu mumi ngesahi. Kalo misal fiqih, faroid, nahwu, shorof itu sudah banyak formulasi jadi kita juga biasanya pakai slide. Kalo pelajaran tarikh sejarah itu malah pakai film. Karena kan ada LCD nya. Misal khulafaur roshidin ya kita putarkan tentang itu. Yang namanya sejarah kan kalo kita cerita langsung kan banyak yang tidur mas, tapi kalo kita putarkan film kan anak-anak jadi seneng. Nah diakhir pelajaran mereka biasanya disuruh untuk merangkum. Nah ini jauh lebih mengena. Misal juga untuk pelajaran bahasa arab juga seperti itu. Kadang untuk menghafal beberapa mufrodat mereka diputarkan nyanyian, nah ini kan lebih faham. Kalo untuk pelajaran tauhid ya ngesahi biasa. Khusus untuk kelas yang udah tinggi biasanya sama gurunya metode pembelajarannya dijasikan lebih interaktif. Yang namanya tauhid kan harus mikir mbak, tauhid kan mengenal Allah, jadi di ajak interaktif, kira-kira sampai saat ini sampean sudah mengenal Allah belum? Sampai sejauh mana? Nah ini yang lebih banyak dipake. Tapi kalo untuk kelas awal pelajarannya sifatnya masih doktrin. Belum mikir yang berat-berat".

Terkait dengan ujian Diniyah maka ujian ini dilaksanakan setiap satu semester atau enam bulan sekali dengan mata pelajaran yang diujikan ialah seluruh mata pelajaran yang telah diperoleh di kelas sesuai dengan tambahan beberapa pelajaran bermuatan lokal. Ujian ini dikhususkan untuk kelas akhir Sekolah Diniyah MBI Amanatul Ummah, adapun ujian praktek dan tulisnya ialah:

1) Ujian praktek
   a) Ujian praktek mengajar
   b) Ujian praktek membaca kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Ujian praktek Sholat Khouf, Istisqo', Kusuf dan Khusuf, lama' Qoshor dan 'Idein.

d) Ujian praktek Wudlu dan tayamum S Hafalan Juz Amma S Hafalan do'a Qunut dan tahlil

2) Ujian tertulis

a) Ujian menghitung zakat & Ujian menghitung warisan

b) Analisis kasus permasalahan wanita (Haid, Nifas, Wiladah)

3) Tradisi Madrasah

a) Tradisi klasik

Awal berdirinya MBI ini menggunakan model pembelajaran yang sederhana, ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah yang kemudian berkelanjutan hingga pembelajaran Alquran. Selain baca tulis Alquran para murid juga akan dikenalkan terkait syariat islah dan cerita akhlak dari Rasulullah Saw.

Kemudian munul model wetonan, wetonan ini diimplementasikan dengan cara Kyai yang membacakan kitab dalam kurun waktu tertentu kemudian santri akan menyimak dan mendengarkan bacaan kitab dari Kyai. Apabila ada yang belum paham, maka mereka akan bertanya sehingga model ini ialah seperti model berdiskusi.

Kemudian ada model sorogam. Maksudnya ialah para santri akan menghadap guru sendiri-sendiri ke para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar untuk dibacakan kitab oleh para tenaga pengajar, lalu murid akan menirukannya secara berulang. Dari metode ini maka setiap murid akan diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung. Ini memungkinkan sang pengajar untuk membimbing, mengawasi, menilai kemampuan dari murid.

b) Tradisi pembaharuan

Kemudian ada pembaharuan dari program kegiatan di MBI Amanatul Ummah seperti dibawah ini:

Waktu	Kegiatan
03.00 – 05.00	Sholat malam dan sholat subuh berjamah
05.00 – 06.00	Mengaji kitab (Dr. KH. Asep Syaifuddin Chalim, MA)
06.00 – 06.45	Makan pagi dan persiapan apel pagi
06.45 – 07.15	Apel pagi dan sholat dhuha
07.15 – 13.30	Pelajaran kurikulum Nasional dan kurikulum Internasional
13.30 – 16.00	Sholat jamaah dhuhur, makan siang dan istirahat
16.00 – 17.15	Sholat jama'ah ashar dan mengaji al-Quran
17.15 – 18.00	Persiapan sholat maghrib berjamaah
18.30 – 20.00	Pelajaran diniyah kurikulum al-Azhar Mesir
20.00 – 22.00	Sholat jama'ah isya, sholat tasbih, makan malam dan belajar kelompok.

Jika kita mencermati tradisi harian di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet, pada table tersebut telah memiliki beberapa pembaharuan program yang jarang dimiliki oleh pesantren lain, yakni kurikulum internasional dan diniyah kurikulum al-Azhar Mesir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kegiatan ekstra kurikuler dan organisasi santri

Ada istilah WISNU yakni "Wahana Inspirasi Santri". Ini ialah wadah bagi para siswa dalam belajar organisasi, kepemimpinan serta manajemen. Adanya ini ialah untuk memberikan ruang kepada para siswa untuk mengembangkan bakat atau kahlian yang ada didalam dirinya.

Ada beberapa ekstrakulikuler yang disediakan di MBI Amanatul Ummah, yakni: "Robotika, Perkapalan, Banjari dan Qosidah, Paduan suara, Teater (Atera), *Qiro'ah, English Fans Club* (EFC), *Arabic Fans Club* (AFC), Kaligrafi, Tata Boga, Olah Raga, Fotografi (ISPC)".

Di MBI Amanatul Ummah para murid diwajibkan untuk mengikuti minimal satu organisasi serta maksimal dua organisasi, ini dimaksudkan agar para murid tidak terlalu sibuk dalam menerjuni dunia organisasi sehingga lalai dalam kewajibannya untuk menimba ilmu, ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh koordinator MBI Amanatul Ummah:

"Kalau kegiatan organisasinya mas, disini memang banyak. Santripun wajib untuk mengikutinya sesuai dengan keinginan dan bakat masing-masing. Karena untuk masuk di organisasipun mereka juga harus mengikuti seleksi. Tetapi juga dibatasi. Maksimal dua organisasi. Karena kegiatan pesantren sendiri sudah padat dan tuntutannya pun sangat berat. Kita berharap masing-masing bisa berjalan maksimal."[71]

[71] Achmad Chudlori, Koordinator Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, Wawancara, Pada 28 Maret 2021, 22.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa acara yang besar dimana telah dikemas begitu rapi, acara ini seperti seminar dimana mereka telah mengundang beberapa tokoh keilmuan dan juga beberapa artis ternama. Mereka telah berlatih dalam memanajemen setiap acara yang ada sehingg acara dapat berjalan begitu baik:

"Mereka juga sudah mandiri dalam manajerial, semua acara event yang ada di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah ini, semua murni yang mengurusi santri, biarkan mereka berlatih untuk menentukan sebuah keputusan dan mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang mereka putuskan. Kita sebagai fasilitator hanya meMadrasah Bertaraf InternasionalMadrasah Bertaraf Internasionalng dan memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan santri."[72]

B. Hasil Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim Dalam Perkembangan Pendidikan Islam

Kiai Asep adalah pendiri ponpes Amanatul ummah, dimana ponpes ini ialah pondok pesantren berbasis Islam modern. Disebut pondok yang modern karena didalamnya sistem pendidikan yang diterapkan ialah mengkolaborasikan antara IMTAQ serta IPTEK dengan seimbang/ Pondok ini empunyai lembaga pendidikan mulai dari tsanawiyah hingga pendidikan tinggi.

Kiai Aseo yang merupakan pengasuh, pendiri serta pemilik dari Amanatul Ummah menyajikan sebuah kurikulum yang didalamnya ada integrasi antara kurikulum yang bersifat Internasional dan Nasional, serta

[72] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga Al-Azhar (Kairo-Mesir), maka dari itu ijazah yang didapatkan oleh santri atau santriwati adalah:

1. Ijazah Nasional
2. Ijazah dari Al-Azhar (Kairo-Mesir)
3. Ijazah Toefl dari AMINEF

Hal tersebut tidak terlepas dari ide dan hasil pemikiran pendiri dan pemimpin pondok yaitu KH. Asep Saifuddin Chalim. Beliau bercita-cita mempunyai lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum pemerintah dalam pembelajaran formal, juga kurikulum Al-Azhar (Kairo-Mesir) untuk pembelajaran diniyah, dan kurikulum bahasa untuk kegiatan sehari-hari. KH. Asep berkeinginan untuk menerapkan 3 (tiga) kurikulum tersebut dengan bobot dan kualitas yang sama diantara ketiganya.

Dalam penerapan pembelajaran, KH. Asep Syaifuddin Chalim mendesain Amanatul Ummah dengan dua kurikulum yakni kurikulum pemerintah dalam pembelajaran formal dan kurikulum *mu'adalah* dalam pembelajaran diniyah. Sementara penerapan bahasa pada peserta didik dapat dilaksanakan pada pelaksanaan ujian, yang mana kurikulum *mu'adalah* di wajibkan menggunakan bahasa Arab saat menjawab soal dan kurikulum Formal menggunakan bahasa inggris.

Adapun kemodernan serta keunggulan yang menjadi ciri khas dari MBI Amanatul Ummah ialah menjadi daya tarik bagi masyarakat serta menjadi *stakeholder*. Pertama ialah kalimat "Pondok Modern" dimana ini membuat para siswa dan orang tua berkeinginan untuk memasukkan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ke pondok Amanatul Ummah. Ini juga terbukti dengan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh pondok pesantren ini dimana kurikulum yang diajarkan bersifat modern dan dinamis seiring berkembangnya zaman.

Data diatas mengisyaratkan bahwa untuk kedepannya ada beberapa dampak yang diperoleh oleh MBI ketika pondok ini mampu dalam melakukan modernisasi didalamnya sehingga pondok ini mampu mencover tidak hanya kalangan agamais an kalangan menengah kebawah saja yang akan menggunakan pendidikan ala MBI ini tetapi juga akan merambah kalangan pegawai, pengusaha dan orang-orang birokrat yang notabene nya adalah masyarakat dari kalangan menengah keatas. Hal ini tentu akan berdampak positif ketika Amanatul Ummah mampu untuk mengakomodir kebutuhan mereka kedepannya. Hal ini lah yang membuat Madrasah Bertaraf Internasional harus terus meningkatkan kualitas dan kuatintasnya.

C. Kontribusi Pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Islam

Semakin bertambahnya hari maka teknologi informasi dan komunikasi juga berkembang dengan pesat sehingga pada saat ini dapat menawarkan keinginan yang pada awalnya tidak dapat dipenuhi sehingga dapat membalik cara kita dalam berpikir “bagaimana mengambil manfaat teknologi tersebut untuk mengatasi masalah belajar”. Namun pendidikan di lingkup sekolah yang pada umumnya bersifat teoritis serta menganggap fungsinya sebagai persiapan bagi peserta didik untuk masa depat yang siap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nah, padahal dengan berkembangnya kegiatan sosial-ekonomi maka diperlukan juga tenaga yang kompeten yang lebih banyak serta lebih cepat.

KH. Asep Syaifuddin Chalim mendesain sistem pendidikan pada pondok pesantren Amanatul Ummah dengan memadukan secara seimbang antara IMTAQ dan IPTEK. Hal tersebut merupakan cita-cita KH. Asep Saifuddin Chalim yang ingin mempunyai lembaga pendidikan berbasis islam disandingkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KH. Asep disini berperan sebagai teknolog pendidikan, dimana beliau memiliki posisi dan peran dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran. Di Amanatul Ummah, peran KH. Asep menjadi *change agent* untuk hal ini. Ketika berperan sebagai desainer pembelajaran, KH. Asep berperan dalam menyusun kurikulum yang baik, menyusun strategi pembelajaran yang menarik, serta menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif. Begitu pula dari sisi kawasan pemanfaatan, KH. Asep berperean dalam memilih, menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran di Amanatul Ummah. Begitu pula halnya dari sisi kawasan pengembangan, pengelolaan dan evaluasi.

Dalam bidang pendidikan (khususnya Pendidikan berbasis Islam), bentuk sains seperti ini sangat diperlukan untuk mewujudkan kaum pelajar yang benar-benar memahami konsep sains Islam, sehingga mereka tidak memiliki keraguan dan ketakutan dalam mempelajari sains. Selain itu, untuk menghindarkan mereka dari perbuatan yang dilarang oleh agama, yang biasanya disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka. Jadi, secara jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep sains Islam akan menghasilkan kesempurnaan pemahaman sains, dan mendatangkan kenikmatan kehidupan duniawi dan ukhrowi, yang tentunya diidam-idamkan oleh semua orang yang beriman. Selain itu, buah manis dari konsep sains Islam adalah akan melahirkan ilmuwan-ilmuwan Islam, yang nantinya akan membangkitkan semangat kaum Muslimin dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal inilah yang menjadi harapan KH. Asep memadukan secara seimbang antara IMTAQ dan IPTEK untuk menjawab pertanyaan, "Mengapa orang Islam makin banyak, tapi kualitas mereka jauh menurun dibanding dengan orang-orang Islam dahulu?"

Untuk menunjang KH. Asep Saifuddin, maka kegiatan belajar mengajar dilengkapi dengan LCD Proyektor dan WIFI, serta muatan lokal yang mengadopsi potensi keputrian berbasis pesantren. Sehingga harapannya mampu menjadi penunjang tercapainya visi, misi, dan tujuan pondok pesantren Amanatul Ummah.

Koordinator kurikulum formal menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru di MBI ialah seperti umumnya digunakan oleh sebagaian guru. Namun, metode pembelajaran yang biasa tersebut dapat dengan mudah dikemas dan dikolaborasikan dengan adanya IT sebagai penungjang dalam proses belajar mengajar. Kemudian penggunaan LCD serta Laptop yang menjadi hal yang biasa dilakukan di madrasah ini.

Kemudian hasil evaluasi peneliti dengan beberapa staf pengajar lain juga dapat disiplkan bahwa penggunaan dari IT ini dinilai lebih efisien dan efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan berkurangnya waktu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan materi kepada para murid sehingga akan ada banyak waktu bagi murid untuk dilakukannya diskusi. Penggunaan IT secara rutin ini dapat membuat guru untuk tidak menuliskan materinya satu per satu di papan tulis dikarenakan kurang efisien ketimbang menggunakan pembelajaran dengan IT.

Sementara untuk kurikulum Diniyah menggunakan kurikulum *tajdid* dimana ini mengkolaborasikan antara kurikulum modern dan salaf. Kurikulum ini telah dirancang oleh Tim Pengembang Kurikulum dengan dilakukannya penelitian dan studi ke berbagai Pondok. Kurikulum ini ialah murni rancangan dari ustadz dan ustadzah di MBI Amanatul Ummah yang didalam materinya menyesuaikan dengan keadaan santri pada umumnya. Kurikulum ini juga telah menghasilkan buku panduan dalam belajar di berbaai ilmu pengetahuan seperti fikih, bahasa Arab, dan Nahwu Sorof. Buku ini ialah formulasi dari metode salaf dan modern yang mana sumbernya tetap beracuan dari beberapa kitab kuning klasik.

Adapun metode pembelajaran kurikulum *tajdid* yang digunakan adalah menggunakan kitab-kitab *mu'tabarah* berfaham ahlus sunnah wal jama'ah juga menggunakan metode pembelajaran modem seperti audio visual yang biasanya digunakan dalam mata pelajaran *tarikh* (sejarah Islam), tauhid, akhlak (kisah-kisah dalam al-Quran dan hadis), bahasa Arab, nahwu, dan shorof. Selain itu juga dipakai metode interaktif untuk mata pelajaran tauhid di kelas tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pembelajaran yang sifatnya telah moderen ini tidak akan berjalan ketika tidak disandingkan dengan kualitas guru yang modern juga. Para pengajar dalam mengasah kemampuan mengajar dan menambah wawasan maka pengajar Diniyah juga rutin diadakan pembelajaran tambahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan Pondok Pesantren Amanatul Ummah merupakan pengejawantahan dari cita-cita Bapak Asep Syaifuddin Chalim sebagai pendiri, pengasuh dan sekaligus pemiliknya yang ingin mewujudkan masyarakat Indonesia adil makmur dalam ukhuwah islamiyah. Kyai Asep memilih jalan untuk merealisasikan cita-cita luhurnya dengan pembangunan sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan Amanatul Ummah. Awal merintis Pondok Amanatul Ummah Pacet hanya memiliki satu gedung, yakni vila kecil yang diperuntukkan santri putri. Sedangkan santri putra menempati bangunan bekas kandang ayam yang kemudian disulap mejadi kamar. Kendala di sarana seperti kursi, papan tulis dibantu oleh balai desa setempat. Saat ini Pondok pesantren Amanatul Ummah menjadi pondok pesantren baru yang mampu memberikan pengaruh positif bagi dunia pendidikan. Alumni yang sudah tersebar ke Universitas ternama Indonesia, bahkan di luar negeri seperti di Arab, Yaman dan negara-negara lain.

KH. Asep Syaifuddin Chalim yang merupakan pendiri, pengasuh dan sekaligus pemilik Amanatul Ummah menyajikan kurikulum yang dapat merangkum Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional, serta Kurikulum Al-Azhar (Kairo-Mesir). Sehingga Ijazah kelulusan yang didapatkan adalah ijazah Nasional, ijazah dari Al-Azhar, dan ijazah Toefl dari AMINEF.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerapan pembelajaran, KH. Asep Syaifuddin Chalim mendesain Amanatul Ummah dengan dua kurikulum yakni kurikulum pemerintah dalam pembelajaran formal dan kurikulum *mu'adalah* dalam pembelajaran diniyah. Sementara penerapan bahasa dilaksanakan pada pelaksanaan ujian, yang mana kurikulum *mu'adalah* di wajibkan menggunakan bahasa Arab saat menjawab soal dan kurikulum Formal menggunakan bahasa inggris.

KH. Asep Syaifuddin Chalim mendesain sistem pendidikan pada pondok pesantren Amanatul Ummah dengan memadukan secara seimbang antara IMTAQ dan IPTEK. KH. Asep disini berperan sebagai teknolog pendidikan, dimana beliau memiliki posisi dan peran dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran. Di Amanatul Ummah, peran KH. Asep menjadi *change agent* untuk hal ini. Ketika berperan sebagai desainer pembelajaran, KH. Asep berperan dalam menyusun kurikulum yang baik, menyusun strategi pembelajaran yang menarik, serta menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif. Begitu pula dari sisi kawasan pemanfaatan, KH. Asep berperan dalam memilih, menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran di Amanatul Ummah. Begitu pula halnya dari sisi kawasan pengembangan, pengelolaan dan evaluasi. Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan para pengajar Amanatul Ummah ini adalah metode seperti biasa dan seperti kebanyakan orang. Tetapi metode pembelajaran yang biasa tadi dikemas dengan penggunaan IT sebagai penunjang keefektifan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan LCD dan laptop sudah menjadi hal yang biasa dilakukan di Madrasah ini.

B. Saran

Buat menggapai proses pendidikan yang aktif serta efisien hingga kepada guru pembelajaran agama Islam sebaiknya lebih kreatif dalam mempersiapkan pendidikan semacam mempraktikkan tata cara pendidikan yang cocok dengan modul yang hendak dipelajari, dan mempersiapkan pendidikan yang berbasis IT supaya aktivitas pendidikan yang dilaksanakan lebih menarik serta menggapai tujuan yang diharapkan, serta pula lebih memotivasi siswa buat tetap aktif serta berpartisipasi dengan lebih baik lagi sepanjang pendidikan. Sehingga waktu pendidikan dapat jadi lebih efisien serta efektif. Sebaliknya buat siswa sebaiknya lebih bersungguh- sungguh serta bergairah dalam menjajaki aktivitas pendidikan kooperatif yang dilaksanakan, sehingga sanggup menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Serta buat riset berikutnya, dalam riset ini periset sadar hendak kekurangan yang butuh dikoreksi serta diperbaiki, oleh karena itu periset mengharapkan buat riset berikutnya supaya dapat memenuhi serta menyempurnakan riset ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Chudlori, Achmad. Wawancara. 28 Maret 2021, 22.45 WIB.

Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,* Jakarta: LP3ES, 2007.

Firmansyah, Erfi. *Pemikiran Politik Islam Mustofa Bisri dalam Puisi: Prespektif Hermeneutika Kerohania.* Jurnal Literasi Vol. 02 No. 2, 2012.

Geertz, Clifford*. Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa.* Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.

Guritno, T. *Kamar Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Jakarta : 1992.

Istiqomah. *Integrasi Sekolah dan Madrasah Ke Dalam Institusi Pesantren Untuk Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SMA Ar-Risalah Kediri dan MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya).* Disertasi Mahasiswa Pascasarjana Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017.

Jalal, Abdul. Wawancara. 27 Maret 2021, 13.00 WIB.

Januszewski, Alan. & Molenda, Michael. *Educational Technology: A Definition with Commentary*, Laurence Erlbaum Associates, 2008.

Koesoema, A. Doni. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2010.

Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Prawiradilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Rozi,Syaikhu. *Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama Dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia*. Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Mojokerto: Universitas Islam Majapahit. 2018.

Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Depok; PT Raja Grafindo Persada, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren (Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren).* Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013.

Sudaryono, *Metode PenelitianPendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Uno, Hamzah B., dan Lamatenggo, Nina. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rodakarya, 2011.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Wulandari, Novi dan Supriyanto. *Implementasi Kurikulum Madrasah Bertaraf Inter-Nasional Amanatul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto*. Jurnal Manajemen Pendidikan. 2018.

Yasin, Ahmad Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Yuberti, "*Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global*", E-Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Radin Inten Lampung, Vol. 20, No. 01 2015.

Yurianingsih, Noviati. *Peran KH. Asep Syaifuddin Chalim Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kembang Belor Pacet Mojokerto Tahun 2001-2016*. Skripsi Sarjana Humaniora, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017.

http://id.wikipedia.org11-maret-2020/21;46

http://wikipedia.org/wiki/pesantren

https://bangsaonline.com/berita/69956/dikukuhkan-sebagai-guru-besar-kiai-asep-undang-2-500-kiai-tokoh-diusulkan-masuk-muri

https://www.laduni.id/post/read/67253/biografi-dr-kh-asep-saifuddin-chalim-ma

https://www.republika.co.id/berita/q6gaw1335/jokowi-hadiri-pengukuhan-kiai-asep-sebagai-guru-besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id